PT Salim Ivomas Pratama Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ……	1-2	*Consolidated Statement of ……Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ……..……..	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss ……..and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ….....	5	*Consolidated Statement of ……Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……	6-7	*Consolidated Statement of .....Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian…….....	8-122	*Notes to the Consolidated ……..Financial Statements*

****

PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK ("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Atas nama dan mewakili Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of the Board of Directors,
we, the undersigned:

1. Nama / *Name* : Moleonoto
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 22nd Floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Taman Semanan Indah Blok B. 6/68
   Jakarta Barat
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Tan Agustinus Dermawan
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 22nd Floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
   Jakarta Utara
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

menyatakan bahwa:

certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries;*
2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, ~~26~~ Februari 2026/ *February 26, 2026*



Moleonoto
Direktur Utama / *President Director*

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

Sudirman Plaza
Indofood Tower, 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78
Jakarta 12910, Indonesia
T. +6221 5795 8822 ext. 5001
F. +6221 5793 7504
www.simp.co.id

a subsidiary of:
Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Salim Ivomas Pratama Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama

Key audit matters

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk setiap hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For each of the key audit matters below, our description of how our audit addressed such key audit matters is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal-hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal-hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matters communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matters below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Evaluasi penurunan nilai *goodwill* atas akuisisi PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP")

Impairment assessment of goodwill from the acquisition of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP")

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Goodwill diuji untuk penurunan nilai minimal satu kali setiap tahun. Manajemen dibantu oleh pakar manajemen untuk melakukan estimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang ke dalamnya *goodwill* atas akuisisi LSIP sebesar Rp2,1 triliun dialokasikan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Sesuai PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*, arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang layak. Estimasi arus kas masa depan memerlukan penggunaan asumsi-asumsi makroekonomi seperti tingkat diskonto, proyeksi harga jual minyak kelapa sawit ("MKS") serta tingkat pertumbuhan setelah periode prakiraan implisit lima tahun, dan juga asumsi-asumsi operasi seperti tingkat hasil produksi tandan buah segar ("TBS") dan tingkat ekstraksi MKS. Manajemen melakukan uji penurunan nilai dengan membandingkan nilai terpulihkan UPK tersebut dengan nilai tercatatnya.

Goodwill is tested for impairment at least annually. Management is assisted by a management's expert to estimate the recoverable amount of the cash generating unit ("CGU") into which goodwill from the acquisition of LSIP amounting to Rp2.1 trillion was allocated based on value-in-use calculation. Under PSAK 236: Impairment of Assets*, the expected future cash flows are discounted to the present value by using an appropriate discount rate. The estimation of future cash flows requires the use of macroeconomic assumptions such as discount rate, projected selling price of crude palm oil ("CPO") and growth rate after the implicit forecast period of five years, also the operational assumptions such as fresh fruit bunches ("FFB") production yield and extraction rate of CPO. Management performed the impairment test by comparing the recoverable amount of the CGU with its carrying amount.*

Evaluasi penurunan nilai tahunan *goodwill* ini signifikan bagi audit kami karena saldo *goodwill* atas akuisisi LSIP material bagi laporan keuangan konsolidasian dan estimasi jumlah terpulihkan dari UPK tersebut berdasarkan nilai pakai menggunakan pendekatan pendapatan yang kompleks dan memerlukan pertimbangan yang signifikan.

This annual goodwill impairment assessment is significant to our audit because the goodwill balance from the acquisition of LSIP is material to the consolidated financial statements and estimation of the recoverable amount of the CGU based on value-in-use is determined using income approach which is complex and requires significant judgments.

Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Relevant disclosures related to this matter are included in Note 11 to the consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Evaluasi penurunan nilai *goodwill* atas akuisisi PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP") (lanjutan)

Impairment assessment of goodwill from the acquisition of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP") (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami melakukan reviu atas laporan pakar manajemen dan menilai keahlian, objektivitas, dan kompetensinya. Kami dibantu pakar auditor dalam mengevaluasi kelayakan metodologi dan asumsi-asumsi makroekonomi yang digunakan dalam melakukan estimasi jumlah terpulihkan seperti disebutkan di atas dengan membandingkannya dengan sumber data yang dapat diakses publik. Kami juga menguji kewajaran asumsi-asumsi operasi seperti disebutkan di atas dengan membandingkannya terhadap data internal historis Grup. Kami memeriksa keakuratan matematis dan aplikasi asumsi-asumsi makroekonomi dan operasi ke dalam proyeksi arus kas.

We reviewed the management expert's report and assessed its expertise, objectivity and competence. We are assisted by our auditor's expert in evaluating the appropriateness of the methodology and macroeconomic assumptions used in estimating the recoverable amount as mentioned above by comparing them to data sources accessible by public. We also tested the reasonableness of the operational assumptions mentioned above by comparing them to the Group's historical internal data. We checked the mathematical accuracy and application of macroeconomic and operational assumptions into the cash flows forecast.

Kami mengevaluasi konsistensi antara item yang tercakup dalam nilai tercatat dari UPK dengan nilai terpulihkannya dan juga uji penurunan nilai yang dibuat oleh Manajemen. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai *goodwill* pada laporan keuangan konsolidasian.

We evaluated the consistency between the items included in the CGU's carrying amount and its recoverable amount and also the impairment test made by the Management. We also assessed the adequacy of the disclosures on impairment assessment of goodwill in the consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)	*Independent Auditor's Report (continued)*
Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)	*Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)*
Hal audit utama (lanjutan)	*Key audit matters (continued)*
Evaluasi penurunan nilai piutang plasma	*Impairment assessment of plasma receivables*
Penjelasan atas hal audit utama:	*Description of the key audit matter:*
Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa yang mewakili petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh Pemerintah Indonesia seperti diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.	*Certain subsidiaries within the Group have commitments with several rural cooperatives representing plasma farmers to develop plasma plantations as required by the Indonesian Government as disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.*
Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo piutang plasma Grup setelah penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian ("KKE") dan amortisasi suku bunga efektif ("SBE") adalah sebesar Rp568,6 miliar.	*As at December 31, 2025, the balance of the Group's plasma receivables after allowance for expected credit loss ("ECL") and original effective interest rate ("EIR") amortization amounted to Rp568.6 billion.*
Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 109: *Instrumen Keuangan*. Grup melakukan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum atas KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, berdasarkan perkiraan kekurangan kas yang didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Estimasi ini signifikan bagi audit kami karena saldo piutang plasma material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan asumsi makroekonomi seperti harga jual TBS, dan asumsi-asumsi operasi seperti hasil produksi TBS serta biaya produksi kebun plasma yang digunakan dalam estimasi arus kas masa depan dari piutang plasma memerlukan pertimbangan yang signifikan.	*Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109:* Financial Instruments*. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. This estimation is significant to our audit because the balance of plasma receivables is material to the consolidated financial statements and the macroeconomic assumption such as selling price of FFB, and operational assumptions such as production yield of FFB and production costs of the plasma plantations used in the calculation of estimated future cash flow from plasma receivables requires significant judgments.*
Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.	*Relevant disclosures related to this matter are included in Note 14 to the consolidated financial statements.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Evaluasi penurunan nilai piutang plasma (lanjutan)

Impairment assessment of plasma receivables (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami melakukan reviu atas model estimasi arus kas masa depan untuk menilai ketepatan metodologi yang dipakai oleh manajemen dan kewajaran asumsi-asumsi makroekonomi yang digunakan seperti disebutkan di atas dengan membandingkannya dengan sumber data yang dapat diakses publik. Kami juga menguji kelayakan asumsi-asumsi operasi seperti disebutkan di atas dengan membandingkannya dengan data internal historis Grup. Kami memeriksa keakuratan matematis dan aplikasi asumsi-asumsi makroekonomi dan operasi kedalam proyeksi arus kas. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai piutang plasma pada laporan keuangan konsolidasian.

We reviewed the estimated future cash flow model to assess the appropriateness of the methodology employed by the management and the reasonableness of the macroeconomic assumptions used as mentioned above by comparing them to data sources accessible by public. We also tested the reasonableness of the operational assumptions as mentioned above by comparing them to the Group's historical internal data. We checked the mathematical accuracy and application of macroeconomic and operational assumptions into the cash flows forecast. We also assessed the adequacy of the disclosures on impairment assessment of plasma receivables in the consolidated financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Informasi lain (lanjutan)

Other information (continued)

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan suatu opini audit atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an audit opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal-hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00076/2.1505/AU.1/01/1179-4/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Sandy

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1179/*Public Accountant Registration No.: AP.1179*

26 Februari 2026/*February 26, 2026*

00076

A member firm of Ernst & Young Global Limited

**PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas		5		*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	1.898.356	32	1.005.808	*Related party*
Pihak ketiga	6.448.744		4.746.572	*Third parties*
Piutang usaha		6		*Trade receivables*
Pihak berelasi	579.542	32	499.098	*Related parties*
Pihak ketiga	769.736		642.559	*Third parties*
Piutang lain-lain	133.470	6,14	79.500	*Other receivables*
Persediaan	3.495.697	7	3.992.795	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	189.072	30	349.966	*Prepaid taxes*
Uang muka pemasok	595.148		707.201	*Advances to suppliers*
Biaya dibayar di muka	17.445		20.708	*Prepaid expenses*
Aset biologis	1.034.743	8	1.132.115	*Biological assets*
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	-	13	56.377	*Non-current asset held for sale*
Total Aset Lancar	**15.161.953**		**13.232.699**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Piutang pihak berelasi	422	32	1.297	*Due from related parties*
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	26.754	3,30	73.633	*Claims for tax refund and tax assessments under appeal*
Aset hak-guna	486.254	12,32	162.499	*Right-of-use assets*
Piutang plasma	565.793	3,14	655.524	*Plasma receivables*
Investasi pada entitas asosiasi	1.374.600	9	1.377.723	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	260.642	10	284.149	*Deferred tax assets*
Goodwill	2.210.034	3,11	2.210.034	*Goodwill*
Aset biologis	259.745	8	315.766	*Biological assets*
Aset tetap	17.465.606	13	17.631.737	*Fixed assets*
Aset tidak lancar lainnya	3.564.582	14	1.302.768	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**26.214.432**		**24.015.130**	***Total Non-current Assets***
Total Aset	**41.376.385**		**37.247.829**	***Total Assets***

**PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	6.488.042	15	5.843.941	*Short-term bank loans*
Utang usaha		16		*Trade payables*
Pihak ketiga	1.275.718		816.101	*Third parties*
Pihak berelasi	56.561	32	61.198	*Related parties*
Utang lain-lain	231.474	17	335.203	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	282.389	17,36	419.642	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	357.474	17	325.783	*Short-term employee benefits liability*
Utang pajak	430.205	30	472.181	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak				*Contract liabilities*
Pihak ketiga	253.441		201.638	*Third parties*
Pihak berelasi	13.757	32	16.757	*Related parties*
Bagian jangka pendek atas:				*Current maturities of:*
Utang bank jangka panjang	2.334.820	15	237.406	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	174.132	12	39.583	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**11.898.013**		**8.769.433**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-current Liabilities***
Liabilitas sewa	25.537	12	63.605	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	377.892	15	1.689.898	*Long-term bank loans*
Liabilitas pajak tangguhan	545.238	10	591.936	*Deferred tax liabilities*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	475.319	32	772.341	*Due to shareholder and other related parties*
Liabilitas imbalan kerja	1.412.753	18	1.330.629	*Employee benefits liability*
Liabilitas jangka panjang lainnya	46.959	19	42.552	*Other non-current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**2.883.698**		**4.490.961**	***Total Non-current Liabilities***
Total Liabilitas	**14.781.711**		**13.260.394**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		20		***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				*Share capital - Rp200 par value per share (full amount)*
Modal dasar - 17.500.000.000 saham				*Authorized - 17,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.501.310.000 saham	3.100.262	1b	3.100.262	*Issued and fully paid share capital - 15,501,310,000 shares*
Tambahan modal disetor	2.296.964		2.296.964	*Additional paid-in capital*
Komponen lainnya dari ekuitas	(185.807)	2t	(185.703)	*Other components of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	60.240		55.240	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	15.172.178		13.457.619	*Unappropriated*
	20.443.837		18.724.382	
Kepentingan Nonpengendali	**6.150.837**		**5.263.053**	***Non-controlling Interests***
Total Ekuitas	**26.594.674**		**23.987.435**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**41.376.385**		**37.247.829**	***Total Liabilities and Equity***

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	21.056.904	21,32	15.967.804	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok penjualan	(15.582.439)	12,13,22,32	(11.129.976)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**5.474.465**		**4.837.828**	***Gross profit***
(Rugi)/laba atas perubahan nilai wajar aset biologis	(135.498)	8	317.747	*(Loss)/gain arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan distribusi	(528.551)	13,23,32	(456.795)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(766.729)	12,13,24,32	(702.852)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain	229.504	25,32	323.175	*Other operating income*
Beban operasi lain	(271.712)	26,36	(1.016.837)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**4.001.479**		**3.302.266**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	301.517	27,32	234.936	*Finance income*
Beban keuangan	(562.080)	12,28,32	(560.155)	*Finance costs*
Bagian atas (rugi)/laba entitas asosiasi	(3.568)	9	8.057	*Share in (loss)/gain of associates*
Laba sebelum pajak penghasilan	**3.737.348**		**2.985.104**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(916.091)	10,30	(801.454)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**2.821.257**		**2.183.650**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Rugi atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(40.691)	18	(7.280)	*Losses on re-measurement of employee benefits liability*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	445	9	(190)	*Share in other comprehensive income of associates*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(175)		3	*Exchange differences on translation of the accounts of foreign operations*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**(40.421)**		**(7.467)**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**2.780.836**		**2.176.183**	***Total comprehensive income for the year***

**PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	2.067.904		1.549.914	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	753.353		633.736	*Non-controlling interests*
Total	**2.821.257**		**2.183.650**	***Total***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	2.029.481		1.542.563	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	751.355		633.620	*Non-controlling interests*
Total	**2.780.836**		**2.176.183**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	133	31	100	*Basic profit per share attributable to the owners of the parent (full amount)*

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to the Owners of the Parent*									
					Saldo Laba/*Retained Earnings*					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ ***Issued and Fully Paid Share Capital***	**Tambahan Modal Disetor/** ***Additional Paid-in Capital***	**Saham Treasuri/** ***Treasury Shares***	**Komponen Lainnya dari Ekuitas/** ***Other Components of Equity***	**Ditentukan untuk Cadangan Umum/** ***Appropriated for General Reserve***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Total/** ***Total***	**Kepentingan Nonpengendali/** ***Non-controlling Interests***	**Total Ekuitas/** ***Total Equity***	
Saldo per 1 Januari 2024	**3.163.262**	**2.495.125**	**(261.161)**	**(185.705)**	**50.240**	**12.075.071**	**17.336.832**	**4.384.093**	**21.720.925**	***Balance at January 1, 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	5.000	1.544.914	1.549.914	633.736	2.183.650	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	2	-	(7.353)	(7.351)	(116)	(7.467)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif lain	-	-	-	2	5.000	1.537.561	1.542.563	633.620	2.176.183	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	(155.013)	(155.013)	(107.700)	(262.713)	*Cash dividend (Note 20)*
Setoran modal pemegang saham nonpengendali pada entitas anak (Catatan 4)	-	-	-	-	-	-	-	353.040	353.040	*Capital contribution from a non-controlling shareholder to subsidiaries (Note 4)*
Pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui penarikan saham treasuri (Catatan 20)	(63.000)	(198.161)	261.161	-	-	-	-	-	-	*Reduction of issued and fully paid share capital through withdrawal of treasury stock (Note 20)*
Saldo per 31 Desember 2024	**3.100.262**	**2.296.964**	**-**	**(185.703)**	**55.240**	**13.457.619**	**18.724.382**	**5.263.053**	**23.987.435**	***Balance at December 31, 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	5.000	2.062.904	2.067.904	753.353	2.821.257	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(104)	-	(38.319)	(38.423)	(1.998)	(40.421)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(104)	5.000	2.024.585	2.029.481	751.355	2.780.836	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	(310.026)	(310.026)	(185.571)	(495.597)	*Cash dividend (Note 20)*
Setoran modal pemegang saham nonpengendali pada entitas anak (Catatan 4)	-	-	-	-	-	-	-	322.000	322.000	*Capital contribution from a non-controlling shareholder to a subsidiary (Note 4)*
Saldo per 31 Desember 2025	**3.100.262**	**2.296.964**	**-**	**(185.807)**	**60.240**	**15.172.178**	**20.443.837**	**6.150.837**	**26.594.674**	***Balance at December 31, 2025***

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flows from Operating Activities***
Pendapatan dari pelanggan	20.871.180		15.586.319	*Revenue from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasi lainnya	(10.372.500)		(9.133.619)	*Payments to suppliers and other operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan	(3.569.221)		(3.331.007)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi	6.929.459		3.121.693	*Cash generated from operations*
Restitusi pajak	42.940		2.021	*Tax refund*
Penerimaan penghasilan bunga	290.009		232.227	*Receipts of interest income*
Pembayaran bunga	(615.215)		(573.229)	*Payments of interest expense*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(957.123)		(611.374)	*Payments of corporate income taxes*
(Pembayaran)/penerimaan lain-lain	(2.255.201)		128.377	*Other (payment)/receipts*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**3.434.869**		**2.299.715**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flows from Investing Activities***
Penambahan aset biologis	(306.346)	8	(272.326)	*Additions to biological assets*
Penambahan aset tetap	(1.130.791)		(958.350)	*Additions to fixed assets*
Pengurangan piutang plasma	39.258		15.762	*Deductions of plasma receivables*
Hasil pelepasan aset tetap	11.101	13	12.973	*Proceeds from disposals of fixed assets*
Penambahan aset tidak lancar lain	(158.236)		(327.488)	*Additions to other non-current assets*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.545.014)**		**(1.529.429)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

**PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flows from Financing Activities***
Penerimaan utang bank	12.618.042		3.693.955	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(11.189.868)		(3.719.140)	*Repayments of bank loans*
Pembayaran utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	(328.344)	4	(267.470)	*Repayments of due to shareholders and other related parties*
Pembayaran liabilitas sewa	(291.601)	12	(47.667)	*Payments of lease liabilities*
Penerimaan setoran modal pemegang saham nonpengendali pada entitas anak	322.000	4	353.040	*Proceeds of capital contribution from a non-controlling shareholder to a subsidiary*
Pembayaran dividen kas	(310.026)	20	(155.013)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak	(185.571)		(107.700)	*Payments of cash dividends by the subsidiary*
Kas Neto yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**634.632**		**(249.995)**	***Net Cash Provided by/ (Used in) Financing Activities***
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	**2.524.487**		**520.291**	***Net Increase in Cash and Cash Equivalents***
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	**70.233**		**70.906**	***Net Effect of Exchange Rates Changes on Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**5.752.380**	5	**5.161.183**	***Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year***
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**8.347.100**	5	**5.752.380**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 1992 dengan nama PT Ivomas Pratama berdasarkan Akta Notaris Maria Andriani Kidarsa, S.H., No. 65. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-9737.HT.01.01.TH.93 tanggal 27 September 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 101, Tambahan No. 5933 tanggal 17 Desember 1993. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Salim Ivomas Pratama berdasarkan Akta No. 115 dari Notaris yang sama tanggal 24 Februari 1994, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7702.HT.01.04.TH.94 tanggal 14 Mei 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 78, Tambahan No. 7400 tanggal 30 September 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan perubahan anggota dewan direksi dan komisaris Perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum. No. 48 tanggal 19 Juni 2025, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0312813 tanggal 17 Juli 2025.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup:

i) pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi, penyulingan dan transportasi, dan memasarkan dan menjual minyak kelapa sawit mentah ("MKS"),
ii) mengolah MKS menjadi minyak goreng, margarin dan *shortening* melalui proses penyulingan dan fraksinasi, serta memasarkan dan menjual produk terkait,

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on August 12, 1992 under its original name of PT Ivomas Pratama based on Notarial Deed No. 65 of Maria Andriani Kidarsa, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-9737.HT.01.01.TH.93 dated September 27, 1993, and was published in State Gazette No. 101, Supplement No. 5933 dated December 17, 1993. The Company changed its name to PT Salim Ivomas Pratama based on Notarial Deed No. 115 dated February 24, 1994 of the same Notary, approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-7702.HT.01.04.TH.94 dated May 14, 1994, and was published in State Gazette No. 78, Supplement No. 7400 dated September 30, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the changes of board of directors and commissioners of the Company as stated in Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum. No.48 dated June 19, 2025, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of Republic of Indonesia through its Acceptance Letter of Notification of the Changes of Company's Data No. AHU-AH.01.09-0312813 dated July 17, 2025.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are vertically-integrated producers of edible oils and fats, with its principal activities comprising:

i) oil palm seeds breeding, manages and cultivates oil palm plantations, production, refinement and transportation, and marketing and selling of crude palm oil ("CPO"),
ii) processes CPO into cooking oil, margarine and shortening through refinement and fractionation, and marketing and selling the related products,

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

iii) mengelola dan memelihara perkebunan karet serta mengolah, memasarkan dan menjual produk akhir terkait,
iv) mengelola dan memelihara perkebunan tebu yang terpadu dengan pabrik gula, serta memasarkan dan menjual produk gula yang dihasilkan,
v) mengelola dan memelihara Hutan Tanaman Industri ("HTI"), termasuk agroforestri, dan
vi) mengelola dan memelihara perkebunan kakao, kelapa dan teh, serta mengolah, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

Informasi atas entitas anak diungkapkan dalam Catatan 4.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1994.

Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Grup memiliki perkebunan-perkebunan, HTI dan pabrik-pabrik di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 26 Februari 2026.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("ISM"), didirikan di Indonesia, dan Indofood Agri Resources Ltd., Singapura ("IFAR") adalah entitas induk Perusahaan. First Pacific Company Limited, Hong Kong, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

iii) manages and cultivates of rubber plantations, and processing, marketing and selling of the related end products,
iv) manages and cultivates sugar cane plantations, which are integrated with the sugar plant, and marketing and selling of the sugar products,
v) manages and cultivates timber plantations, including agroforestry, and

vi) manages and cultivates cocoa, coconut and tea plantations, and processing, marketing and selling of the related agricultural produce.

Information of subsidiaries is provided in Note 4.

The Company started its commercial operations in 1994.

The Company's registered office address is at Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. The Group's plantation estates, timber plantations and factories are located in the provinces of DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Riau, North Sumatera, South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi.

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on February 26, 2026.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("ISM"), incorporated in Indonesia, and Indofood Agri Resources Ltd., Singapore ("IFAR") are the penultimate parents of the Company. First Pacific Company Limited, Hong Kong, is the ultimate parent of the Company.

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Memengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh / *b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital*

Aksi korporasi yang memengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2025, is as follows:

Tanggal/ *Date*	Keterangan/ *Description*	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ *Number of shares issued and outstanding*	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)*
8 Juni 2011/ *June 8, 2011*	Penawaran umum perdana 3.163.260.000 saham/ *Initial public offering of 3,163,260,000 shares*	15.816.310.000	200
8 Juli 2013 - 26 Juni 2014/*July 8, 2013 - June 26, 2014*	Perolehan saham treasuri sejumlah 315.000.000 saham/ *Acquisitions of treasury shares of 315,000,000 shares*	15.501.310.000	200
5 September 2024/ *September 5, 2024*	Penarikan 315.000.000 saham treasuri yang mengakibatkan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Withdrawal of 315,000,000 treasury shares which resulting the reduction of issued and fully paid share capital*	15.501.310.000	200

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya / *c. Key Management and Other Information*

Susunan dewan komisaris dan direksi serta komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Tjhie Tje Fie	Tjhie Tje Fie	*President Commissioner*
Komisaris	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	*Commissioner*
Komisaris	Axton Salim	Axton Salim	*Commissioner*
Komisaris	Hendra Widjaja	Hendra Widjaja	*Commissioner*
Komisaris Independen	Timotius	Timotius	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Agus Rajani Panjaitan*)	Notariza Taher	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Moleonoto (Paulus Moleonoto)	Mark Julian Wakeford	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Tan Agustinus Dermawan	Moleonoto (Paulus Moleonoto)	*Vice President Director*
Direktur	Mark Julian Wakeford	Suaimi Suriady	*Director*
Direktur	Suaimi Suriady	Tan Agustinus Dermawan	*Director*
Direktur	Soenardi Winarto	Soenardi Winarto	*Director*
Direktur	Johnny Ponto	Johnny Ponto	*Director*
Direktur	In She	Yohanes Djoko Junianto	*Director*
Direktur	Ferdi Gunawan	In She	*Director*
Direktur	Harrijanto Kusumo	Ferdi Gunawan	*Director*
Direktur	Chandra Arif Santoso	Harrijanto Kusumo	*Director*
Direktur	Djunaidy*)	Chandra Arif Santoso	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Agus Rajani Panjaitan*)	Timotius	*Chairman*
Anggota	Goh Kian Chee*)	Notariza Taher	*Member*
Anggota	Antonius Suwanto	Antonius Suwanto	*Member*

*) Menjabat sejak 19 Juni 2025./*Appointed since June 19, 2025.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki 32.942 (31 Desember 2024: 32.703) karyawan tetap (tidak diaudit).

Beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek	163.178	154.722	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja dan terminasi	18.324	14.882	*Post-employment and termination benefits*
Total	**181.502**	**169.604**	***Total***

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information (continued)

As of December 31, 2025, the Group has a total of 32,942 (December 31, 2024: 32,703) permanent employees (unaudited).

Gross compensation for the key management (including board of commissioners and directors) of the Group are as follows:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan mempertahankan kelangsungan usaha.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendemen PSAK 221: *Kekurangan Ketertukaran*

Amendemen PSAK 221: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan dan bagaimana entitas harus menentukan nilai tukar spot ketika tidak ada ketertukaran. Amendemen ini juga mewajibkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami bagaimana mata uang yang tidak dapat dipertukarkan ke mata uang lain memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Ketika menerapkan amendemen ini, entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Amendemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments to PSAK 221: The Effects of *Changes* in Foreign Exchange Rates *specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. When applying the amendments, an entity cannot restate comparative information.*

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 117: *Kontrak Asuransi*

PSAK 117: *Kontrak Asuransi* adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi diskresioner; beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten bagi perusahaan asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum, yang dilengkapi dengan:

- Adaptasi khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premi) terutama untuk kontrak berdurasi pendek.

Amendemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117: Insurance Contracts *is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104:* Insurance Contracts*. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life insurance, non-life insurance, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features; a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:*

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach).*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts.*

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memeroleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memeroleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP menjadi defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP, dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI, and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar atau tak lancar dan jangka pendek atau panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset biologis, termasuk hasil dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan aset keuangan tertentu pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current or non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measure certain recoverable amounts of the Cash Generating Unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI").

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan, dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received from sale of an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs, and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi, dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose), and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence, and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics, and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers*, as disclosed in Note 2s.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, piutang plasma, dan piutang pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *FVTPL.*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, plasma receivables, and due from related parties under other non-current financial assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (12-months ECL). However, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang pemegang saham dan pihak berelasi lain.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, bank loans, lease liabilities, and due to shareholder and other related parties.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties

Group have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures*.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

i) Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas HTI dan produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, benih kelapa sawit, karet, dan tebu.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Karena harga pasar tidak tersedia untuk HTI, benih kelapa sawit dan tebu belum siap panen, nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebelum pajak berdasarkan kondisi kini pasar.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level* 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

k. Piutang Plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan Inti akan memberikan bimbingan dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit hingga tahap produktif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Biological Assets

The Group's biological assets comprise timber plantations and primary agricultural produce of the bearer plants, namely FFB, oil palm seeds, rubber, and sugar cane.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

As the market determined prices are not readily available for timber plantations, oil palm seeds and sugar cane not yet available for harvest, their fair values are estimated using income approach based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a current market determined pre-tax discount rate.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

k. Plasma Receivables

Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives ("KUD" or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government. The Nucleus Companies is to provide guidance and sharing of knowledge in developing the oil palm plasma plantations up to the productive stage.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Piutang Plasma (lanjutan)

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang terjadi dan pembiayaan yang diperoleh dari Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma dikurangi dana yang diterima dari bank atas nama KUD atau petani plasma dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk, serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 109: *Instrumen Keuangan*. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Plasma Receivables (continued)

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks, while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs incurred and the funding provided by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers less the funds received from banks on behalf of the KUD or plasma farmers and accumulated impairment losses.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers, and other agricultural supplies.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109: Financial Instruments*. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.*

l. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan Penghasilan Komprehensif Lain ("PKL") dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan KNP pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in Other Comprehensive Income ("OCI") of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terstruktur dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

m. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

n. Aset Tetap

Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

n. Fixed Assets

Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan, sedangkan tanaman karet memerlukan waktu sekitar 5 sampai dengan 6 tahun untuk dapat menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat meghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	*Oil palm*
Karet	25	*Rubber*
Tebu	4	*Sugar cane*

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field, while a rubber bearer plant takes about 5 to 6 years to reach maturity. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Umur manfaat aset dan metode depresiasi dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Biaya pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Grup juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap atas fasilitas penyulingan dan fraksinasi MKS dan fasilitas produksi margarin tertentu yang dimiliki Grup yang berada di lokasi yang disewa serta biaya pemulihan lokasi tersebut, dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Depresiasi aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Other Fixed Assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling and removing items of fixed asset in certain CPO refinery and fractionation plants and margarine plants of the Group located in rented sites, costs of restoring the said rented sites, as well as costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 25	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 20	*Machinery and plant equipment*
Kapal	30	*Vessels*
Alat berat dan kendaraan	5 - 10	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10	*Office furniture and fixtures*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode depresiasi dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual jika nilai tercatatnya akan terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

*Land including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("*Hak Guna Usaha*" or "HGU"), Right to Build ("*Hak Guna Bangunan*" or "HGB"), and Right to Use ("*Hak Pakai*" or "HP") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.*

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

o. Non-current Asset Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk suatu aset individu, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Oktober) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah depresiasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, depresiasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Kecuali seperti disebutkan pada Catatan 13 dan 26, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at October 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

For assets other than goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Except as described in Notes 13 and 26, management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Divisi Perkebunan Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka dimana mereka memeroleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti dimana kewajiban Divisi Perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amendemen atau penyelesaian *(curtailment)* terjadi, dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits

The Company's Plantations Division and certain subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognized as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan *are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company's Plantations Division and certain subsidiaries under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.*

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the applicable Labor Law. The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian *(curtailment)* tidak rutin, dan

ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Grup adalah produsen dan penjual minyak dan lemak nabati yang terintegrasi secara vertikal. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama minyak goreng dan margarin bermerek, MKS, inti sawit, minyak inti sawit, gula, karet, dan produk terkait lainnya dialihkan kepada pelanggan pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan diterima Grup sebagai pertukaran atas barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and

ii) Net interest expense or income.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

s. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Group is a vertically-integrated producer and seller of edible oils and fats. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily branded cooking oil and margarine, CPO, palm kernel, palm kernel oil, sugar, rubber, and other related products are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Kontrak-kontrak dengan pelanggan-pelanggan tertentu dalam segmen bisnisnya mensyaratkan imbalan variabel.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa hak retur dan penyesuaian harga sehubungan dengan klaim kualitas, perubahan harga komoditas dan volume penjualan. Dalam menetapkan estimasi tersebut, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan imbalan variabel yang kemungkinan terjadinya sangat tinggi sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam estimasi sehingga pembalikan signifikan atas jumlah pendapatan kumulatif yang telah diakui tidak akan terjadi pada saat ketidakpastian yang terkait dengan imbalan variabel tersebut terselesaikan dikemudian waktu. Sedangkan, pengakuan dilakukan pada saat dokumen-dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan-pelanggan atau pada saat besar kemungkinan bahwa penyesuaian harga akan diberikan.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas jumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Certain contracts with customers within the respective business segments give rise to variable considerations.

The Group estimates the variable considerations such as right of return and price adjustments arising from quality claim, changes of commodity price and sales volume. In determining those estimates, management used expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on historical experience taking into account also current purchasing patterns.

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable price adjustments will be given.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial Instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte. Ltd. ("AIPL") yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") dan Lonsum Singapore Pte. Ltd. ("LSP") dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte. Ltd. ("AIPL") whose functional currency is United States Dollar ("US Dollar") and Lonsum Singapore Pte. Ltd. ("LSP") with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US$") adalah sebesar Rp16.782 (2024: Rp16.162).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:
a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

u. Sewa

Grup menilai pada insepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

At December 31, 2025, the rate of exchange used for United States Dollar ("US$") 1 was Rp16,782 (2024: Rp16,162).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:
a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average exchange rate for the period.
c) The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

u. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset Hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2p).

Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right-of-use Assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2p).

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease Liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments, or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi Grup.

w. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Borrowing Costs

Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing funds. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

w. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada saat terjadinya transaksi, tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss;
ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang, atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: *Pajak Penghasilan*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables, or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Taxes*.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

y. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan, atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

z. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025.

y. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue, or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

z. Segment Information

For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, serta jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 30.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 30.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding income tax are disclosed in Note 30.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 30.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2k, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan.

Jika belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal kontrak, penyisihan didasarkan pada KKE 12 bulan. Grup menetapkan piutang dari masing-masing proyek plasma mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika biaya pengembangan aktual per hektar melebihi biaya pengembangan per hektar yang disepakati dalam perjanjian kredit antara koperasi dan kreditur. Pada titik ini, Grup menetapkan estimasi kerugian penurunan nilai menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Grup menghitung KKE sepanjang umurnya berdasarkan perkiraan kekurangan kas, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang menjadi hak Grup sesuai kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, yang diestimasi berdasarkan pendapatan dari perkebunan plasma dikurangi biaya penjualan, pembayaran pokok, dan bunga ke bank. *Input* utama yang digunakan untuk estimasi ini adalah harga jual TBS, hasil produksi perkebunan plasma, biaya produksi, dan tingkat inflasi. Penyisihan ini dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As discussed in Note 2k, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component.

When there has not been significant increase in credit risk since origination, the allowance is based on the 12-months ECL. The Group primarily determined a receivable from individual plasma project has significant increase in credit risk when the actual development cost per hectare is exceeding the agreed development cost per hectare as stated in the credit agreement between the cooperatives and the creditor. At this point, the Group estimates the impairment loss using lifetime ECLs.

The Group calculates lifetime ECL based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive, which is estimated based on the revenues from the plasma plantations deducted with the costs of sales, principal, and interest payments to the bank. The key inputs applied for this estimation are the selling price of FFB, production yield of the plasma plantations, production costs, and inflation rate. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma (lanjutan)

Nilai tercatat atas piutang plasma Grup sebelum penyisihan atas KKE dan amortisasi SBE awal pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.280.021 (2024: Rp1.318.948). Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan *Goodwill*

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat memengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedangkan aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan, menentukan adanya indikasi penurunan nilai, dan mengakui kerugiannya dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables (continued)

The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for ECL and original EIR amortization as of December 31, 2025 was Rp1,280,021 (2024: Rp1,318,948). Further details on plasma receivables are disclosed in Note 14.

Impairment Test of Non-current Assets and Goodwill

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations, and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value, determining if there is any indication of impairment, and recognize the loss in profit or loss.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan *Goodwill (lanjutan)*

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. *Input* utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 11.

Nilai tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Desember 2025 setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai pada tahun berjalan adalah sebesar Rp2.210.034 (2024: Rp2.210.034).

Tidak terdapat rugi penurunan nilai perkebunan karet untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Jumlah rugi penurunan nilai atas UPK perkebunan karet pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp296.164 dan dicatat sebagai bagian dari akun beban operasi lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Jumlah terpulihkan aset berdasarkan nilai wajar (*level* 3) dikurangi biaya pelepasan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 11,13% pada tahun 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat aset tetap Grup setelah akumulasi penurunan nilai di atas adalah sebesar Rp17.465.606 (2024: Rp17.631.737).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-current Assets and Goodwill (continued)

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 11.

The carrying amounts of the Group's goodwill as of December 31, 2025, net of accumulated impairment losses for the year was Rp2,210,034 (2024: Rp2,210,034).

There is no impairment loss of rubber plantations for the year ended December 31, 2025. The impairment loss of CGU of rubber plantations for the year ended December 31, 2024 was amounting to Rp296,164 and recognized as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2024. The recoverable amount was based on FVLCD using income approach (level 3) based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a rate of 11.13% in 2024. As of December 31, 2025, the carrying amount of the Group's fixed assets after the accumulated impairment losses above were Rp17,465,606 (2024: Rp17,631,737).

4. INFORMASI ATAS ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini:

4. INFORMATION OF SUBSIDIARIES

The consolidated financial statements include the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Miliar Rupiah/ *in Billions of Rupiah*)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ ***Held Directly by the Company***							
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1963	Pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan teh, serta memproses dalam pabrik, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut/ *Oil palm seed breeding, cultivation of oil palm, rubber, cocoa, coconut and tea plantations, and processing in mills, marketing and selling of the related agricultural produce*	59,51	59,51	15.743	14.019
PT Indoagri Inti Plantation ("IIP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1992	Investasi dan jasa manajemen dan pengangkutan/ *Investment and management and transportation services*	99,00	99,00	325	321
IndoInternational Green Energy Resources Pte. Ltd. ("IGER")	Singapura/*Singapore*	2010	Investasi/*Investment*	60,00	60,00	1.095	1.095
Silveron Investments Limited ("SIL")	Mauritius/*Mauritius*	2004	Investasi/*Investment*	100,00	100,00	55	55
PT Kebun Mandiri Sejahtera ("KMS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1997	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	97,86	97,86	899	928
PT Sarana Inti Pratama ("SAIN")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1991	Pemuliaan benih kelapa sawit, investasi dan jasa riset manajemen dan teknik/ *Oil palm seed breeding, investment and research management and technical services*	100,00	100,00	314	299
PT Manggala Batama Perdana ("MBP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1999	Investasi/*Investment*	100,00	100,00	4	4
PT Mitra Intisejati Plantation ("MISP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1995	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantation and mill*	100,00	100,00	384	360
PT Cakra Alam Makmur ("CAM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2011	Stasiun bongkar muat/ *Bulking station*	100,00	100,00	11	14
PT Hijaupertiwi Indah Plantations ("HPIP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2014	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	100,00	100,00	1.715	1.746
PT Cangkul Bumisubur ("CBS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2014	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,80	99,80	635	633
PT Samudera Sejahtera Pratama ("SSP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2010	Jasa transportasi/*Transportation services*	100,00	100,00	179	186
PT Kebun Ganda Prima ("KGP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2002	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantation and mill*	100,00	100,00	344	253
PT Riau Agrotama Plantation ("RAP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2006	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	100,00	100,00	1.707	844
PT Citra Kalbar Sarana ("CKS")[1)]	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2008	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	100,00	100,00	1	64
PT Jake Sarana ("JS")[1)]	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2011	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	100,00	100,00	[2)]	77
PT Pelangi Intipertiwi ("PIP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2015	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	99,80	99,80	576	595
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2013	Investasi/*Investment*	79,68	79,68	330	330
PT Citranusa Intisawit ("CNIS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2005	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantation and mill*	100,00	100,00	329	344
PT Swadaya Bhakti Negaramas ("SBN")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2012	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	60,00	60,00	1.028	1.026

4. INFORMASI ATAS ENTITAS ANAK (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

4. INFORMATION OF SUBSIDIARIES (continued)

The consolidated financial statements include the following subsidiaries: (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Miliar Rupiah/ *in Billions of Rupiah*)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan (lanjutan)/ *Held Directly by the Company (continued)*							
PT Mentari Subur Abadi ("MSA")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2010	Investasi, perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Investment, oil palm plantations and mill*	80,00	80,00	1.327	1.249
PT Mega Citra Perdana ("MCP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2005	Investasi/*Investment*	60,00	60,00	1.026	221
Dimiliki Melalui IGER/ *Held Through IGER*							
PT Lajuperdana Indah ("LPI")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2008	Perkebunan tebu dan pabrik gula terpadu/*Integrated sugar cane plantations and refinery*	61,47	61,47	2.640	2.649
Dimiliki Melalui LSIP/ *Held Through LSIP*							
PT Bayu Tirta Perkasa ("BTP")[3]	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2002	Perkebunan, perdagangan, jasa, fotografi, angkutan udara khusus pemotretan dan pemetaan/ *Plantations, trading, services, photography, and air transportation for photography and mapping*	59,51	59,50	2	[2]
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2013	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	59,46	59,46	696	63
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2021	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	59,51	59,51	842	131
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2015	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	59,50	59,50	715	28
Lonsum Singapore Pte. Ltd. ("LSP")	Singapura/*Singapore*	2004	Perdagangan dan pemasaran/ *Trading and marketing*	59,51	59,51	1	[2]
Agri Investments Pte. Ltd. ("AIPL")	Singapura/*Singapore*	2012	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/*Investment in agricultural technology and cultivation businesses*	59,51	59,51	1	1
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2016	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/*Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading*	38,68	38,68	73	75
Dimiliki Melalui LSP/ *Held Through LSP*							
Sumatra Bioscience Pte. Ltd.	Singapura/*Singapore*	[4]	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/*Trading, marketing and research*	59,51	59,51	[2]	[2]
Dimiliki Melalui WHL/ *Held Through WHL*							
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL")	Provinsi Jawa Barat/ *Province of West Java*	2016	Perdagangan, pertanian, perindustrian dan keagenan/perwakilan/*Trading, agricultural, industrial and agency/ representative*	38,67	38,67	26	26
Dimiliki Melalui IIP/ *Held Through IIP*							
PT Perusahaan Dagang, Perkebunan dan Industri Serikat Putra ("SP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	98,01	98,01	2.016	1.897
PT Gunung Mas Raya ("GMR")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	98,01	98,01	2.020	1.663
PT Cibaliung Tunggal Plantations ("CTP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1989	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	98,01	98,01	765	799
PT Perusahaan Perkebunan, Industri dan Dagang Indriplant ("IP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1989	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantation and mill*	98,01	98,01	511	503

4. INFORMASI ATAS ENTITAS ANAK (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

4. INFORMATION OF SUBSIDIARIES (continued)

The consolidated financial statements include the following subsidiaries: (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Miliar Rupiah/ *in Billions of Rupiah*)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Melalui SP dan IIP/ *Held Through SP and IIP*							
PT Intimegah Bestari Pertiwi ("IBP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2017	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	98,01	98,01	673	677
PT Kencana Subur Sejahtera ("KSS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2015	Industri pupuk buatan campuran hara makro primer/*Artificial primary macronutrients mix fertilizer industry*	98,02	98,02	63	75
PT Pratama Citra Gemilang ("PCG")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2013	Industri rumah prefabrikasi/*House prefabrication industry*	98,02	98,02	[2]	[2]
Dimiliki Melalui SIL/ *Held Through SIL*							
Asian Synergies Limited ("ASL")	*British Virgin Islands*	2004	Investasi/Investment	100,00	100,00	24	24
Dimiliki Melalui MSA/ *Held Through MSA*							
PT Agrosubur Permai ("ASP")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	[4]	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantation*	80,00	80,00	[2]	[2]
Dimiliki Melalui MCP/ *Held Through MCP*							
PT Gunta Samba ("GS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2009	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	59,99	59,99	791	848
PT Multi Pacific International ("MPI")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2010	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and mill*	60,00	60,00	992	1.083
Dimiliki Melalui MPM/ *Held Through MPM*							
PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2011	Pengelolaan hutan tanaman industri/*Management of industrial timber plantations*	79,82	79,82	408	487
Dimiliki Melalui SAL dan MPM/ *Held Through SAL and MPM*							
PT Wana Kaltim Lestari ("WKL")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2011	Pengelolaan hutan tanaman industri/*Management of industrial timber plantation*	79,82	79,82	8	3
Dimiliki Melalui LPI/ *Held Through LPI*							
PT Madusari Lampung Indah ("MLI")	Provinsi Lampung/ *Province of Lampung*	2016	Perkebunan tebu/*Sugar cane plantation*	61,47	61,47	83	77

[1] Saat ini sudah tidak beroperasi./*Currently has ceased operations.*

[2] Tidak berarti - kurang dari Rp1.000./*Not meaningful - less than Rp1,000.*

[3] Dahulu PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")./*Formerly PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP").*

[4] Dalam tahap pengembangan./*Under development stage.*

Perubahan Nama Entitas Anak

Berdasarkan Akta No.12 dari Notaris Musa Muamarta SH, tanggal 12 September 2025, MAKP, entitas anak LSIP, mengalami perubahan nama menjadi PT Bayu Tirta Perkasa ("BTP"), dan menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp1.000 menjadi Rp50.000, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp250 menjadi Rp42.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp42.250 dibayarkan secara kas oleh LSIP, sehingga total saham yang dimiliki oleh LSIP di BTP menjadi 42.499.999 saham dengan nilai nominal Rp42.500. Perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0063333.AH.01.02. TAHUN 2025 tanggal 18 September 2025.

Change of a Subsidiary's Name

Based on Notarial deed No.12 from Musa Muamarta SH, dated September 12, 2025, MAKP, a subsidiary of LSIP, has changed its name to PT Bayu Tirta Perkasa ("BTP"), and agreed to increase its authorized capital from Rp1,000 to Rp50,000, issued and fully paid share capital increase from Rp250 to Rp42,500. An increasing of issued and fully paid share capital of Rp42,250 was paid by the LSIP in cash, therefore, the total shares of LSIP in BTP becomes 42,499,999 shares with a nominal value of Rp42,500. The amendment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.AHU-0063333.AH.01.02. TAHUN 2025 dated September 18, 2025.

4. INFORMASI ATAS ENTITAS ANAK (lanjutan)

Tambahan Setoran Modal pada Entitas Anak

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham MCP, GS, dan MPI di bulan Juli 2025 yang masing-masing telah diaktakan dengan Akta No. 02, 03, dan 04 notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., dimana masing-masing pemegang saham MCP, GS, dan MPI menyetujui peningkatan modal dasar masing-masing sebesar 850.000, 100.000, dan 750.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor masing-masing sebesar 805.000, 125.000, dan 680.000 saham, yang diambil oleh masing-masing pemegang sahamnya, kecuali IGER. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diatas tidak mengubah kepemilikan efektif Perusahaan di MCP, GS, dan MPI. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia pada bulan Agustus 2025.

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham MSA dan SBN di bulan Desember 2024 yang telah diaktakan oleh Akta No. 45 dan 46 notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., masing-masing pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor MSA sebesar 165.200 lembar saham dan peningkatan modal dasar, ditempatkan, dan disetor SBN sebesar 800.000 lembar saham, yang diambil oleh Perusahaan dan pemegang saham nonpengendali MSA dan SBN. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diatas tidak mengubah kepemilikan efektif Perusahaan di MSA dan SBN. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia pada bulan Januari 2025.

4. INFORMATION OF SUBSIDIARIES (continued)

Additional Capital Contribution to Subsidiaries

Based on the shareholders' circular decisions of MCP, GS, and MPI in July 2025 which were documented by Deeds No. 02, 03, and 04 of notary Angela Meilany Basiroen, S.H., each shareholder of MCP, GS, and MPI agreed to increase their authorized capital by 850,000, 100,000, and 750,000 shares, respectively, and issued and paid-up capital by 805,000, 125,000, and 680,000 shares, respectively, which were taken by their respective shareholders, except IGER. The above-mentioned increase of issued and paid-up capital do not change the effective ownership of the Company in MCP, GS, and MPI. These changes have been received and approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in August 2025.

Based on the shareholders' circular decisions of MSA and SBN in December 2024 which were documented by Deeds No. 45 and 46 of notary Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., each shareholder of MSA agreed to increase its issued and paid-up capital by 165,200 shares and each shareholder of SBN agreed to increase its authorized, issued, and paid-up capital by 800,000 shares, which were taken by the Company and a non-controlling shareholder of MSA & SBN. The above-mentioned increase of issued and paid-up capitals do not change the effective ownership of the Company in MSA and SBN. These changes have been received and approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in January 2025.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024	
Kas	**1.650**	**2.046**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
Rekening Rupiah			*Rupiah Accounts*
PT Bank Ina Perdana Tbk	1.119.760	213.199	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Rekening Dolar AS			*US Dollar Accounts*
PT Bank Ina Perdana Tbk	75.596	22.609	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rekening Rupiah			*Rupiah Accounts*
PT Bank Central Asia Tbk	215.188	99.700	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	181.792	78.551	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	63.754	25.085	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.840	125.600	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.853	9.117	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	14.408	9	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	12.460	13.553	*PT Bank UOB Indonesia*
Lain-lain	2.481	1.077	*Others*
Rekening Dolar AS			*US Dollar Accounts*
PT Bank Mega Tbk	149.204	14.929	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	60.645	66.042	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.933	5.379	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain	2.761	2.970	*Others*
Rekening Dolar Singapura	828	422	*Singapore Dollar Accounts*
Sub-total	1.983.503	678.242	*Sub-total*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2025	2024	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Ina Perdana Tbk	703.000	770.000	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.000.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.000.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.000	545.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.000	3.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	900.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	655.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	480.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	270.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	25.000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Mega Tbk	822.318	288.492	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	479.525	61.906	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	186.280	519.608	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	107.824	103.841	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	307.803	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	129.296	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	-	13.146	*PT Bank DBS Indonesia*
Sub-total	6.361.947	5.072.092	*Sub-total*
Total	**8.347.100**	**5.752.380**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran dari masing-masing bank. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 3,15% sampai dengan 6,50% (2024: antara 3,50% sampai dengan 6,50%) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, sedangkan tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS berkisar antara 3,75% sampai dengan 5,30% (2024: antara 4,15% sampai dengan 5,30%) untuk tahun yang sama.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. Time deposits denominated in Rupiah earned interest at annual rates ranging from 3.15% to 6.50% (2024: from 3.50% to 6.50%) for the year ended December 31, 2025, while time deposits denominated in US Dollar earned interest at annual rates ranging from 3.75% to 5.30% (2024: from 4.15% to 5.30%) for the same year.

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN / *6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES*

Piutang Usaha / *Trade Receivables*

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Dalam Rupiah	579.542	448.602	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS	-	50.496	*In US Dollar*
Sub-total	579.542	499.098	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah	756.702	546.842	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS	13.478	96.161	*In US Dollar*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(444)	(444)	*Less allowance for impairment*
Sub-total	769.736	642.559	*Sub-total*
Neto	**1.349.278**	**1.141.657**	***Net***

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan) / *6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

Piutang Usaha (lanjutan) / *Trade Receivables (continued)*

Piutang usaha tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non-interest bearing.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2025	2024	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1.053.448	970.818	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	262.202	128.529	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	18.915	20.793	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.876	3.330	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	10.837	18.187	*More than 90 days*
Neto	**1.349.278**	**1.141.657**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment during the reporting period are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	444	53	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	391	*Allowance for the year*
Saldo akhir	**444**	**444**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

See Note 33 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables.

Piutang Lain-lain / *Other Receivables*

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, bagian lancar dari piutang karyawan, piutang plasma, dan piutang royalti atas penggunaan tanah.

Other receivables from third parties are mainly consist of interest receivables from time deposits, current portion of loans to employees, plasma receivables, and royalty receivables from land usages.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang terkait.

The management believes that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

7. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan, dicatat pada nilai perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

Inventories, recognized at cost or at net realizable value, consist of:

	2025	2024	
Barang jadi	1.646.994	1.575.610	*Finished goods*
Bahan baku	1.264.111	1.964.823	*Raw materials*
Bahan pembantu dan suku cadang	584.592	452.362	*Supplies and spare parts*
Saldo akhir	**3.495.697**	**3.992.795**	***Ending balance***

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

Included in the above inventory balances is the allowance for net realizable value of inventories with the following movements:

	2025	2024	
Saldo awal	87.356	105.865	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	78.981	51.907	*Allowance for the year*
Pemulihan penyisihan	(49.411)	(61.596)	*Recovery of allowance*
Penghapusan	-	(8.820)	*Write-off*
Saldo akhir	**116.926**	**87.356**	***Ending balance***

Pemulihan penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dan pemakaian bahan pembantu dan suku cadang.

The above recovery of allowance for net realizable value of inventories were recognized in view of the sales of the related finished goods to third parties and consumption of supporting materials and spare parts.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan gabungan sekitar Rp1.990.693 (2024: Rp1.990.647), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2025, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a certain policy package with combined coverage amounting to approximately Rp1,990,693 (2024: Rp1,990,647) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. ASET BIOLOGIS / *BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri atas HTI, yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset Biologis", dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif, yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biological assets consist of timber plantations, which was presented as part of "Non-current Assets - Biological Assets" account, and growing agricultural produce on the bearer plants, which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account, in the consolidated statement of financial position.

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan) / *8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Hutan Tanaman Industri / *Timber Plantations*

	2025	2024	
Saldo awal	315.766	322.454	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	15.846	3.704	*Additions during the year*
Panen	(83.864)	(3.238)	*Harvests*
	247.748	322.920	
Laba/(rugi) bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	11.997	(7.154)	*Net gain/(loss) arising from change in fair value less costs to sell recognized in the profit or loss*
Saldo akhir	**259.745**	**315.766**	***Ending balance***

Produk Agrikultur yang Tumbuh pada Tanaman Produktif / *Growing Agricultural Produce on the Bearer Plants*

	2025	2024	
Saldo awal	1.132.115	764.416	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	290.500	268.622	*Additions during the year*
Reklasifikasi	(28.533)	(8.644)	*Reclassification*
Panen	(211.844)	(217.180)	*Harvests*
	1.182.238	807.214	
(Rugi)/laba neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(147.495)	324.901	*Net (loss)/gain arising from change in fair value less costs to sell recognized in the profit or loss*
Saldo akhir	**1.034.743**	**1.132.115**	***Ending balance***

Nilai Wajar Aset Biologis / *Fair Values of Biological Assets*

Nilai wajar atas HTI dan produk agrikultur (tebu dan benih kelapa sawit) ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan teknik nilai kini dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

The fair values of timber plantations and agricultural produce (sugar cane and oil palm seeds) are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying plantations/produce.

HTI / *Timber Plantations*

Arus kas masa depan neto yang diharapkan atas HTI ditentukan menggunakan *input* utama sebagai berikut:

a) HTI siap untuk dipanen satu kali saja sekitar 8 tahun setelah penanaman awal.
b) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan tingkat spesifik aset untuk operasi HTI Grup yang diterapkan dalam perhitungan arus kas masa depan yang didiskontokan.
c) Harga jual kayu bulat selama periode proyeksi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata produk agrikultur yang diekstrapolasikan berdasarkan pertumbuhan harga pasar kayu bulat.

The net expected future cash flows of timber plantations are determined using the key inputs as follows:

a) Timber plantations are available for one-time harvest about 8 years after initial planting.
b) Discount rate used represents the asset specific rate for the Group's timber plantations operations applied in the discounted future cash flows calculation.
c) Selling price of logs over the projection period is determined based on the average selling price of the agricultural produce which is extrapolated in accordance with the market price growth of logs.

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan) / *8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Nilai Wajar Aset Biologis (lanjutan) / ***Fair Values of Biological Assets (continued)***

Produk Agrikultur Tebu / *Sugar Cane Agricultural Produce*

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari produk agrikultur tebu ditentukan menggunakan *input* utama sebagai berikut:

a) Tebu siap untuk dipanen pertama kali 12 bulan sejak penanaman awal atau setiap tahun setelahnya sampai dengan tiga kali.
b) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan tingkat spesifik aset untuk produk agrikultural tebu yang diterapkan dalam perhitungan arus kas masa depan yang didiskontokan.
c) Harga jual tebu selama periode proyeksi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata aktual gula selama tahun 2025, namun tidak lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Indonesia.

The expected future net cash flows of the sugar cane agricultural produce key inputs as follows:

a) Sugar cane is available for harvest for 12 months after initial planting or annually afterwards up to three times.
b) Discount rate used represents the asset specific rate for the sugar cane produce applied in the discounted future cash flows calculation.
c) Selling price of sugar cane over the projection period is determined based on the average actual selling price of sugar during 2025, but not exceeding the highest retail price ("Harga Eceran Tertinggi") imposed by the Ministry of Trade of Indonesia.

Produk Agrikultur Benih Kelapa Sawit / *Oil Palm Seeds Agricultural Produce*

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari benih kelapa sawit ditentukan berdasarkan proyeksi arus kas selama 6 bulan yang menggunakan *input* utama harga pasar benih kelapa sawit, dengan estimasi dan tingkat diskonto spesifik aset terkait.

The expected future net cash flows of oil palm seeds are determined using a 6-month cash flow forecast utilizing key inputs of market price of oil palm seeds, and discount rate used represents the asset specific rate.

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet / *Oil Palm and Rubber Agricultural Produce*

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level* 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

The fair values of the oil palm and rubber agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis / ***Key Inputs to Valuation on Biological Assets***

Kisaran *input* kuantitatif yang tidak dapat diamati (*Level* 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari HTI, produk agrikultur tebu, dan benih sawit adalah sebagai berikut:

Range of quantitative unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the timber plantations, cane and oil palm seeds produce are as follows:

Input	Rentang *Input* Kuantitatif/*Range of Quantitative Inputs* (Disajikan dalam Angka Penuh/*Expressed in Full Amount*)			*Inputs (Hierarchy)*
	Tebu/*Sugar Cane*	Benih Sawit/ *Oil Palm Seeds*	HTI/*Timber Plantations*	
Tingkat diskonto	8,86% (2024: 10,76%)	8,99% (2024: 12,50%)	9,71% (2024: 11,10%)	*Discount rate*
Harga jual produk olahan	Rp882.213/ton (2024: Rp813.673)	Rp8.400 - Rp9.000/butir/ *piece* (2024: Rp8.800 - Rp9.000)	Rp549.227/m^3 - Rp2.613.920/m^3 (2024: Rp540.682 - Rp2.527.037)	*Selling price of processed produce*
Produksi rata-rata	65 ton/hektar/ *ton/hectare* (2024: 64)	1.010 butir/janjang/ *pieces/bunch* (2024: 967)	90 m^3/hektar/ m^3/*hectare* (2024: 119)	*Average production*
Tingkat inflasi	2,50% (2024: 2,50%)	-	2,50% - 3,00% (2024: 2,50% - 3,00%)	*Inflation rate*

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan) / *8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis (lanjutan) / *Key Inputs to Valuation on Biological Assets (continued)*

Analisis sensitivitas naratif dari *input* yang tidak dapat diamati (*Level* 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

The narrative sensitivity analysis of unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

Input	Sensitivitas Nilai Wajar terhadap *Input*	*Inputs*	*Sensitivity Fair Value to the Inputs*
Tingkat diskonto	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis	*Discount rate*	*An increase/(decrease) in the discount rate will cause a (decrease)/increase in the fair value of biological assets*
Harga jual produk agrikultur olahan	Kenaikan/(penurunan) harga komoditas akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis	*Price of processed agricultural produce*	*An increase/(decrease) in the commodity prices would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets*
Tingkat produksi	Kenaikan/(penurunan) tingkat produksi akan menghasilkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis	*Production yield*	*An increase/(decrease) in production yields would result in an increase/ (decrease) in the fair value of biological assets*
Tingkat inflasi	Kenaikan/(penurunan) tingkat inflasi akan menghasilkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis	*Inflation rate*	*An increase/(decrease) in the inflation rate would result in a (decrease)/increase in the fair value of biological assets*

Luas Area HTI Grup / *Areas of the Group's Timber Plantations*

Grup memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman yang berlaku sampai dengan tahun 2035 dan 2049. Luas area HTI yang telah dikelola pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 9.635 hektar (2024: 13.643 hektar) (tidak diaudit).

The Group have timber plantation concession rights which are valid until 2035 and 2049. The total area of timber plantations which have been planted as of December 31, 2025 is 9,635 hectares (2024: 13,643 hectares) (unaudited).

Kuantitas Fisik Produk Agrikultur / *Physical Quantities of Agricultural Produce*

	Jumlah Panen/*Total Harvest*		
Produk Agrikultur	**2025**	**2024**	***Agricultural Produce***
Dalam Ribuan Ton			***In Thousands of Ton***
Tandan buah (kelapa sawit) segar	2.714	2.758	*Fresh (oil palm) fruit bunches*
Tebu	757	721	*Sugar cane*
Dalam Ribuan Butir			***In Thousands of Pieces***
Benih kelapa sawit	11.767	10.962	*Oil palm seeds*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *9. INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage of Ownership of the Group (%)*		Investasi pada Entitas Asosiasi/ *Investment in Associates* (Dalam Miliar Rupiah/ *in Billions of Rupiah*)	
				2025	2024	2025	2024
Pengaruh Signifikan Langsung oleh Perusahaan/ *Direct Significant Influence by the Company*							
PT Indoagri Daitocacao ("Indoagri Daitocacao")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2019	Pemrosesan dan pembuatan produk cokelat untuk distribusi komersial atau perdagangan besar ke ke perusahaan-perusahaan manufaktur/*Processing and manufacturing chocolate products for commercial distribution or wholesale to manufacturing companies*	49,00	49,00	206	220
PT Prima Sarana Mustika ("PSM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2014	Jasa konstruksi, penyewaan alat berat dan transportasi, dan perdagangan alat pertanian/ *Construction services, rental of heavy equipment and transportation, and trading of agricultural equipment*	40,00	40,00	48	46
Pengaruh Signifikan melalui LSIP/ *Significant Influence through LSIP*							
PT Aston Inti Makmur ("AIM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	1992	Pemilikan dan pengelolaan gedung perkantoran/*Ownership and building management*	14,87	14,87	364	360
Asian Assets Management Pte. Ltd. ("AAM")	Singapura/ *Singapore*	2015	Investasi/*Investment*	14,86	14,86	757	752
Total						**1.375**	**1.378**

Indoagri Daitocacao / *Indoagri Daitocacao*

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada Indoagri Daitocacao:

The following describes detail of share ownership of the Company in Indoagri Daitocacao:

	2025	2024	
Nilai perolehan investasi	297.106	297.106	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas rugi	(91.140)	(77.127)	*Accumulated share of loss*
Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif lainnya	-	(61)	*Accumulated share of other comprehensive income*
Nilai tercatat investasi	205.966	219.918	*Carrying value of investment*
Ringkasan informasi keuangan:			***Summary of financial information:***
Total aset	445.012	490.323	*Total assets*
Total liabilitas	(24.583)	(41.596)	*Total liabilities*
Aset neto	420.429	448.727	*Net assets*
Rugi tahun berjalan	(28.598)	(10.694)	*Loss for the year*
Bagian atas rugi	(14.013)	(5.240)	*Share of loss*
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya	61	(161)	*Share of other comprehensive income*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

AAM / *AAM*

Berikut ini adalah rincian investasi LSIP di AAM: / *The following describes detail of LSIP's investment in AAM:*

	2025	2024	
Nilai perolehan investasi	733.191	733.191	*Cost of investment*
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921	12.921	*Difference arising from deemed disposal*
Akumulasi bagian atas laba	10.767	6.154	*Accumulated share of profit*
Nilai tercatat investasi	756.879	752.266	*Carrying value of investment*
Ringkasan informasi keuangan:			***Summary of financial information:***
Total aset	4.590.858	5.115.717	*Total assets*
Total liabilitas	(106.714)	(666.923)	*Total liabilities*
Aset neto	4.484.144	4.448.794	*Net assets*
Laba tahun berjalan	18.466	15.924	*Profit for the year*
Bagian atas laba	4.613	3.977	*Share of profit*

AIM / *AIM*

Berikut ini adalah rincian investasi LSIP di AIM: / *The following describes detail of LSIP's investment in AIM:*

	2025	2024	
Nilai perolehan investasi	344.500	344.500	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba	19.376	15.113	*Accumulated share of profit*
Nilai tercatat investasi	363.876	359.613	*Carrying value of investment*
Ringkasan informasi keuangan:			***Summary of financial information:***
Total aset	3.867.549	4.373.373	*Total assets*
Total liabilitas	(91.930)	(649.197)	*Total liabilities*
Aset neto	3.775.619	3.724.176	*Net assets*
Laba tahun berjalan	44.842	41.773	*Profit for the year*
Bagian atas laba	4.263	4.005	*Share of profit*

PSM / *PSM*

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada PSM: / *The following describes detail of share ownership of the Company in PSM:*

	2025	2024	
Nilai perolehan investasi	14.800	14.800	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba	32.597	31.028	*Accumulated share of profit*
Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif lainnya	482	98	*Accumulated share of other comprehensive income*
Nilai tercatat investasi	47.879	45.926	*Carrying value of investment*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

PSM (lanjutan) / ***PSM (continued)***

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada PSM (lanjutan): / *The following describes detail of share ownership of the Company in PSM (continued):*

	2025	2024	
Ringkasan informasi keuangan:			***Summary of financial information:***
Total aset	705.876	470.749	*Total assets*
Total liabilitas	(587.039)	(355.933)	*Total liabilities*
Aset neto	118.837	114.816	*Net assets*
Laba tahun berjalan	3.923	13.288	*Profit for the year*
Bagian atas laba	1.569	5.315	*Share of profit*
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya	384	(29)	*Share of other comprehensive income*

10. PAJAK TANGGUHAN / *10. DEFERRED TAX*

Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / ***Deferred Income Tax Benefit/(Expense)***

Rincian dari manfaat/(beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut: / *Details of deferred income tax benefit/(expense) are as follows:*

	2025	2024	
Perubahan neto penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	6.447	(4.079)	*Net changes in provision for net realizable value of inventories*
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma	(11.477)	2.140	*Allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivable*
Amortisasi SBE piutang karyawan	(30)	8	*EIR amortization of loans to employees*
Aset biologis	41.740	(136.691)	*Biological assets*
Aset tetap:			*Fixed assets:*
Penurunan nilai aset tetap	-	65.156	*Impairment of fixed assets*
Depresiasi dan amortisasi	12.074	51.832	*Depreciation and amortization*
Kapitalisasi biaya pinjaman	3.489	7.892	*Capitalization of borrowing costs*
Kapitalisasi beban tenaga kerja ke dalam tanaman produktif belum menghasilkan	(4.938)	(12.989)	*Capitalization of labor costs to immature bearer plants*
Perubahan neto beban kesejahteraan karyawan masih harus dibayar	4.753	(7.507)	*Net changes in accruals for costs of employee benefits*
Penyisihan imbalan kerja	7.413	16.986	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(20.675)	(18.223)	*Tax loss carried forward*
Laba penjualan bibit antar entitas anak yang belum direalisasi	(1.011)	(90)	*Unrealized profits on sales of seeds among the subsidiaries*
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	(26.072)	30.755	*Unrealized inter-company profits*
Manfaat/(beban) pajak penghasilan tangguhan neto	**11.713**	**(4.810)**	***Net deferred income tax benefit/(expense)***

10. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan) / *10. DEFERRED TAX (continued)*

Pajak Tangguhan / ***Deferred Tax***

	2025	2024	
Aset Pajak Tangguhan			***Deferred Tax Assets***
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma	381	23.314	*Allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivable*
Penyisihan atas penurunan nilai:			*Allowance for impairment of:*
Piutang usaha	1	1	*Trade receivables*
Uang muka	8.568	8.568	*Advances*
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	3.547	4.324	*Allowance for net realizable value of inventories*
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	94	124	*EIR amortization adjustment of loans to employees*
Aset biologis	(36.976)	(39.085)	*Biological assets*
Aset tetap dan aset hak-guna	123.312	100.507	*Fixed assets and right-of-use assets*
Beban kesejahteraan karyawan masih harus dibayar	9.868	8.440	*Accruals for costs of employee benefits*
Laba penjualan bibitan antar entitas anak yang belum direalisasi	20.351	21.362	*Unrealized profits on sales of seeds among the subsidiaries*
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	4.688	30.760	*Unrealized inter-company profits*
Liabilitas imbalan kerja	126.808	123.178	*Employee benefits liability*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	-	2.656	*Tax loss carried forward*
Neto	**260.642**	**284.149**	***Net***
Liabilitas Pajak Tangguhan			***Deferred Tax Liabilities***
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma	(81.679)	(70.223)	*Allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivable*
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	(27.475)	(20.251)	*Allowance for net realizable value of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai:			*Allowance for impairment of:*
Piutang usaha	(21)	(21)	*Trade receivables*
Uang muka	(4.347)	(4.347)	*Advances*
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	(4.900)	(4.900)	*EIR amortization adjustment of loans to employees*
Aset biologis	198.406	238.037	*Biological assets*
Aset tetap dan aset hak-guna	668.968	656.788	*Fixed assets and right-of-use assets*
Beban kesejahteraan karyawan masih harus dibayar	(9.796)	(6.471)	*Accruals for costs of employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja	(184.914)	(169.653)	*Employee benefits liability*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(9.004)	(27.023)	*Tax loss carried forward*
Neto	**545.238**	**591.936**	***Net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company.

10. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait atas investasi pada entitas-entitas anak dan asosiasi luar negeri karena tergantung kepada laba kena pajak di periode mendatang dan kebijakan dividen terkait.

Pengakuan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi ditentukan berdasarkan kepada proyeksi arus kas entitas anak yang terdiri atas pendapatan dari penjualan dikurangi beban-beban terkait untuk memeroleh pendapatan tersebut.

10. DEFERRED TAX (continued)

Deferred Tax (continued)

The Group did not recognize the related deferred tax assets on the investments at the Company's foreign subsidiaries and associates as it is dependent to the future taxable income and the related dividend policy.

Recognition of deferred tax assets arising from tax losses carried forward is determined based on cash flow forecast comprising revenues from sales less the related costs required to attain those revenues.

11. *GOODWILL*

Goodwill dialokasikan ke masing-masing UPK berikut ini pada tanggal akuisisi:

11. GOODWILL

Goodwill was allocated to the following individual CGUs as at the acquisiton dates:

	2025	2024	
UPK			***CGU***
Perkebunan terpadu LSIP	2.104.055	2.104.055	*Integrated plantation estates of LSIP*
HTI SAL	86.996	86.996	*Timber plantations of SAL*
Perkebunan terpadu MISP	18.983	18.983	*Integrated plantation estate of MISP*
Total	**2.210.034**	**2.210.034**	***Total***

Pada uji penurunan nilai *goodwill* tanggal 31 Oktober 2025 dan 2024, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui karena jumlah terpulihkan dari masing-masing UPK melebihi masing-masing nilai tercatat UPK beserta *goodwill* terkait.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan UPK di atas ditentukan berdasarkan "nilai wajar dikurangi biaya pelepasan" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan untuk HTI SAL dan "nilai pakai" untuk LSIP dan MISP. Ringkasan dari *input* utama yang digunakan (*Level* 3) adalah sebagai berikut:

In the goodwill impairment tests at October 31, 2025 and 2024, there was no impairment loss recognized as the recoverable amount of each CGU was in excess of the carrying amount of the respective CGU inclusive of the related goodwill.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the CGU above were determined based on FVLCD using discounted cash flows method for timber plantation of SAL and "value-in-use" for LSIP and MISP. The summary of key inputs used (Level 3) is as follows:

11. *GOODWILL (lanjutan)*

11. GOODWILL (continued)

UPK	Nilai Tercatat *Goodwill/ Carrying Amount of Goodwill*	31 Oktober 2025/*October 31, 2025* — Tingkat Diskonto Sebelum Pajak/*Pre-tax Discount Rate*	31 Oktober 2025/*October 31, 2025* — Tingkat Pertumbuhan Setelah Periode Proyeksi/ *Growth Rate After Forecast Period*	CGU
Nilai Pakai				*Value-in-Use*
Perkebunan terpadu LSIP	2.104.055	11,52%	4,97%	*Integrated plantation estates of LSIP*
Perkebunan terpadu MISP	18.983	11,52%	4,97%	*Integrated plantation estate of MISP*
Nilai Wajar Dikurangi Biaya Pelepasan				*FVLCD*
HTI SAL	86.996	7,83%	4,97%	*Timber plantations of SAL*
	2.210.034			

Harga jual utama yang digunakan sepanjang periode proyeksi pada model arus kas tersebut adalah sebagai berikut:

a) Harga MKS dasar ditentukan berdasarkan harga pasar rata-rata periode berjalan yang diekstrapolasikan berdasarkan estimasi pertumbuhan oleh perusahaan jasa prakiraan independen yang bereputasi;
b) Harga karet (*Rubber Smoke Sheet 1* atau "RSS1" dan produk karet lain dari Grup) ditentukan berdasarkan harga jual aktual periode berjalan yang diekstrapolasikan berdasarkan perubahan proyeksi harga karet yang dipublikasikan oleh Bank Dunia; dan
c) Harga kayu bulat *(logs)* ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata produk agrikultur yang diekstrapolasikan berdasarkan pertumbuhan harga pasar kayu bulat.

The primary selling prices used during the forecast period in the said cash flow model are as follows:

a) The base price of the CPO is determined based on the average market price of current period which is extrapolated in accordance with the growth estimated by the reputable independent forecasting service firm;
b) Price of rubber (Rubber Smoke Sheet 1 or the "RSS1" and other rubber products of the Group) is determined based on actual selling price of current period which is extrapolated in accordance with the change of rubber forecast price published by the World Bank; and
c) Price of logs is determined based on the average selling price of the agriculture produce which is extrapolated in accordance with the market price growth of logs.

Arus kas setelah periode yang dicakup dalam proyeksi, selama sepuluh tahun bagi perkebunan dalam tahap awal pengembangan, dan selama lima tahun bagi perkebunan dalam tahap lanjut diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tersebut di atas yang tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang di Indonesia. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK.

The cash flows beyond the forecast periods, ten years for plantations in early development stage plantations, and five years for more established plantations are extrapolated using growth rate indicated above which does not exceed the long-term average growth rate in Indonesia. The discount rate applied to the cash flow projections is derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga, dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices, and terminal growth rates can have significant impact on the results of the assessment.

11. *GOODWILL (lanjutan)*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas bagi UPK LSIP, SAL, dan MISP dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing UPK akan melebihi nilai terpulihkannya secara signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas *goodwill* tersebut di atas yang mengharuskan Grup melakukan pengujian penurunan nilai selain pengujian tahunan tersebut di atas.

11. GOODWILL (continued)

The management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above for CGUs LSIP, SAL, and MISP that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to significantly exceed their respective recoverable value.

Management believes that there were no indicators of impairment existed on the above-mentioned goodwill that required the Group to perform impairment tests of goodwill other than the above-mentioned annual tests.

12. SEWA

Grup Sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset tanah, bangunan, dan peralatan kantor yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan.

Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 1 hingga 17 tahun, sewa tanah antara 4 hingga 30 tahun, dan sewa peralatan kantor memiliki jangka waktu sewa 3 tahun.

Grup memiliki sewa tertentu untuk peralatan kantor dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa-sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus selama periode sewa dalam laba rugi.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan pergerakannya selama tahun berjalan:

12. LEASE

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for various assets of land, building, and office equipment used in its operations. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets.

Lease of buildings generally has terms between 1 to 17 years, lease of land has terms between 4 to 30 years, and lease of office equipment has lease terms of 3 years.

The Group has certain leases of office equipment with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies recognition exemptions for these leases and recognize lease expenses on a straight-line basis over the lease term in the profit or loss.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized on the Group's consolidated statement of financial position and the movements during the current year:

	Tanah/ *Land*	**Bangunan/ *Buildings***	**Peralatan Kantor/ *Office Equipment***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2024	159.360	9.060	5.896	174.316	*January 1, 2024*
Penambahan	37.574	-	13.708	51.282	*Addition*
Beban depresiasi	(51.845)	(5.358)	(5.896)	(63.099)	*Depreciation expense*
Pada tanggal 31 Desember 2024	**145.089**	**3.702**	**13.708**	**162.499**	***At December 31, 2024***
Penambahan	379.465	8.028	3.521	391.014	*Addition*
Beban depresiasi	(53.298)	(6.191)	(4.654)	(64.143)	*Depreciation expense*
Penghapusan	-	-	(3.116)	(3.116)	*Write-off*
Pada tanggal 31 Desember 2025	**471.256**	**5.539**	**9.459**	**486.254**	***At December 31, 2025***

12. SEWA (lanjutan)

12. LEASE (continued)

Grup Sebagai Penyewa (lanjutan)

The Group as Lessee (continued)

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

Movement of lease liabilities:

	2025	2024	
Saldo awal	103.188	130.535	*Beginning balance*
Penambahan	386.041	13.708	*Additions*
Penambahan bunga	5.241	6.612	*Accretion of interest*
Pembayaran	(291.601)	(47.667)	*Payments*
Penghapusan	(3.200)	-	*Write-off*
Sub-total	199.669	103.188	*Sub-total*
Dikurangi: Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	174.132	39.583	*Less: Current portion*
Bagian jangka panjang	25.537	63.605	*Long-term portion*

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2025	2024	
Beban depresiasi aset hak-guna	64.143	63.099	*Depreciation expense of right-of-use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	5.241	6.612	*Interest expense on lease liabilities*
Biaya terkait dengan sewa atas aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	9.489	11.367	*Expense relating to leases of low value assets and short-term leases*
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	78.873	81.078	*Total amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*

Grup memiliki arus kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp291.601 (2024: Rp47.667).

The Group had cash outflows for payment of lease liabilities amounting to Rp291,601 (2024: Rp47,667).

Opsi untuk Perpanjangan dan Terminasi

Extension and Termination Options

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang berisi opsi perpanjangan dan opsi penghentian sewa yang dapat dilakukan oleh Grup. Jika memungkinkan, Grup juga akan memasukkan opsi perpanjangan dan penghentian sewa atas sewa yang baru untuk memberikan fleksibilitas dalam operasional.

The Group has several lease contracts that contain extension and termination options exercisable by the Group. Where practicable, the Group seeks to include extension and termination options in new leases to provide operational flexibility.

Opsi perpanjangan hanya dapat digunakan oleh Grup bukan oleh pemberi sewa sebelum berakhirnya masa sewa. Opsi penghentian sewa dapat digunakan dengan memenuhi syarat pemberitahuan dalam kontrak.

The extension options held are exercisable only by the Group before the end of the non-cancellable contract period and not by the lessors. The termination options can be exercised by serving the require notice periods in the lease contract.

Grup Sebagai Pesewa

The Group as Lessor

Grup telah mengadakan sewa operasi diantaranya sewa tangki MKS. Sewa ini memiliki jangka waktu sewa sampai dengan 2 tahun dan termasuk klausul untuk revisi sewa sesuai dengan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui Grup selama tahun berjalan adalah sebesar Rp9.474 (2024: Rp5.475).

The Group has entered into operating leases, including leases for CPO tanks. These leases have lease term up to 2 years and include a clause for rental revision subject to prevailing market conditions. Lease income recognized by the Group during the year is amounting to Rp9,474 (2024: Rp5,475).

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	Tanaman Produktif/ *Bearer Plants*								
	Belum Menghasilkan/ *Immature*	Telah Menghasilkan/ *Mature*	Tanah/ *Land*	Bangunan dan Prasarana/ *Building and Improvement*	Mesin dan Peralatan Pabrik/ *Machinery and Plant Equipment*	Alat Berat, Kendaraan, dan Kapal/*Heavy Equipment, Transportation Equipment, and Vessels*	Perabot dan Peralatan Kantor/ *Furniture, Fixtures, and Office Equipment*	Aset Tetap dalam Penyelesaian/ *Construction in Progress*	Total/ *Total*
Biaya perolehan/*Cost*									
Pada tanggal 1 Januari 2024/ *At January 1, 2024*	**3.581.339**	**13.680.477**	**1.402.139**	**8.720.018**	**6.405.186**	**2.382.685**	**498.020**	**325.433**	**36.995.297**
Penambahan/*Additions*	421.883	-	35	9.223	93.804	204.766	13.858	184.729	928.298
Pengurangan/*Deductions*	181.433	295.745	-	56.486	6.532	13.747	6.165	-	560.108
Reklasifikasi/ *Reclassifications*	(359.709)	348.317	7.686	102.158	37.695	37.251	219	(177.348)	(3.731)
Pada tanggal 31 Desember 2024/ *At December 31, 2024*	**3.462.080**	**13.733.049**	**1.409.860**	**8.774.913**	**6.530.153**	**2.610.955**	**505.932**	**332.814**	**37.359.756**
Penambahan/*Additions*	361.772	-	-	67.478	143.703	229.667	32.834	443.193	1.278.647
Pengurangan/*Deductions*	49.715	202.988	-	52.909	1.777	8.677	4.918	113	321.097
Reklasifikasi/ *Reclassifications*	(781.549)	781.251	56.377	226.879	271.887	39.688	508	(539.080)	55.961
Pada tanggal 31 Desember 2025/ *At December 31, 2025*	**2.992.588**	**14.311.312**	**1.466.237**	**9.016.361**	**6.943.966**	**2.871.633**	**534.356**	**236.814**	**38.373.267**
Akumulasi depresiasi dan penurunan nilai/ *Accumulated depreciation and impairment*									
Pada tanggal 1 Januari 2024/ *At January 1, 2024*	**95.023**	**6.598.717**	**-**	**4.450.185**	**4.669.890**	**1.955.983**	**474.542**	**13.000**	**18.257.340**
Beban depresiasi tahun berjalan/*Depreciation charged during the year*	-	508.149	-	413.418	337.984	98.768	10.623	-	1.368.942
Pengurangan/*Deductions*	-	97.297	-	28.419	6.164	12.336	6.127	-	150.343
Reklasifikasi/ *Reclassifications*	-	(1.739)	-	(14.754)	(23.411)	(4.092)	(88)	-	(44.084)
Penurunan nilai[1)]/ *Impairment[1)]*	144.232	47.271	-	91.382	12.788	-	491	-	296.164
Pada tanggal 31 Desember 2024/ *At December 31, 2024*	**239.255**	**7.055.101**	**-**	**4.911.812**	**4.991.087**	**2.038.323**	**479.441**	**13.000**	**19.728.019**
Beban depresiasi tahun berjalan/*Depreciation charged during the year*	-	522.365	-	401.805	322.012	127.211	12.234	-	1.385.627
Pengurangan/*Deductions*	-	110.106	-	27.895	1.731	8.586	4.916	-	153.234
Reklasifikasi/ *Reclassifications*	-	-	-	(24.880)	(21.656)	(6.295)	80	-	(52.751)
Pada tanggal 31 Desember 2025/ *At December 31, 2025*	**239.255**	**7.467.360**	**-**	**5.260.842**	**5.289.712**	**2.150.653**	**486.839**	**13.000**	**20.907.661**
Nilai Tercatat Neto/ *Net Carrying Value*									
Pada tanggal 31 Desember 2024/ *At December 31, 2024*	**3.222.825**	**6.677.948**	**1.409.860**	**3.863.101**	**1.539.066**	**572.632**	**26.491**	**319.814**	**17.631.737**
Pada tanggal 31 Desember 2025/ *At December 31, 2025*	**2.753.333**	**6.843.952**	**1.466.237**	**3.755.519**	**1.654.254**	**720.980**	**47.517**	**223.814**	**17.465.606**

[1)] Penurunan nilai aset tetap LSIP sebesar Rp nihil (2024: Rp296.164)./*Impairment loss of fixed assets of LSIP amounting to Rp nil (2024: Rp296,164).*

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Luas Area Tanaman Produktif / *Total Area of Bearer Plants*

	2025 **(Hektar/*Hectares*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	***2024*** **(Hektar/*Hectares*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Kelapa sawit	237.437	241.208	*Oil palm*
Karet	16.203	16.231	*Rubber*
Tebu	13.719	13.583	*Sugar cane*
Lain-lain	3.981	3.984	*Others*
Total	**271.340**	**275.006**	***Total***

Laba atas Pelepasan Aset Tetap / *Gains on Disposals of Fixed Assets*

	2025	**2024**	
Penerimaan dari pelepasan	11.101	12.973	*Proceeds from disposals*
Nilai tercatat neto	(6.907)	(8.381)	*Net carrying value*
Laba atas pelepasan aset tetap	**4.194**	**4.592**	***Gains on disposals of fixed assets***

Aset Tetap dalam Penyelesaian / *Constructions in Progress*

31 Desember 2025	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion***	***December 31, 2025***
Bangunan dan prasarana	79,94%	153.044	Januari - April 2026/ *January - April 2026*	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	84,74%	68.005	Januari - Desember 2026/ *January- December 2026*	*Machineries and plant equipment*
Perabot dan peralatan kantor	99,99%	1.983	Januari 2026/ *January 2026*	*Furniture, fixtures, and office equipment*
Alat berat dan kendaraan	78,10%	782	Januari - Maret 2026/ *January - March 2026*	*Heavy equipment and vehicles*
Total		**223.814**		***Total***

31 Desember 2024	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion***	***December 31, 2024***
Bangunan dan prasarana	75,26%	122.241	Januari - Juni 2025/ *January - June 2025*	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	63,32%	195.493	Januari - Juni 2025/ *January - June 2025*	*Machineries and plant equipment*
Alat berat dan kendaraan	88,59%	2.080	Januari - Februari 2025/ *January - February 2025*	*Heavy equipment and vehicles*
Total		**319.814**		***Total***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual

Sebidang tanah seluas 125 hektar di Provinsi Banten milik LSIP, entitas anak, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual sehubungan dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") LSIP dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), entitas sepengendali, pada tanggal 21 Desember 2017.

Pada bulan Desember 2022, LSIP telah menyelesaikan pengalihan sebagian lahan tanah di atas, yaitu 8 bidang tanah dengan luas 12 hektar dengan total nilai penjualan Rp35.766 yang sebelumnya telah dibayarkan ICBP sebagai uang muka pada tahun 2018.

Kemudian pada tanggal 26 Juni 2025, kedua belah pihak menandatangani Perjanjian Pengakhiran PPJB diatas, yang mulai berlaku efektif tanggal 30 Juni 2025 dan sejak tanggal efektif tersebut, PPJB diatas sudah tidak lagi memiliki kekuatan hukum apapun bagi kedua belah pihak. Sehubungan dengan Perjanjian Pengakhiran PPJB ini, maka Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual sebesar Rp56.377 telah direklas ke Aset Tetap - Tanah dan uang muka yang tersisa, yaitu sebesar Rp4.234 telah dikembalikan ke ICBP pada bulan Juli 2025.

Depresiasi

Depresiasi dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	1.346.910	1.312.367	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan distribusi	6.296	8.065	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	32.421	48.510	*General and administrative expenses*
Total (Catatan 29)	**1.385.627**	**1.368.942**	***Total (Note 29)***

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah didepresiasi penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp5.423.168 (2024: Rp4.852.484), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik, dan alat berat dan kendaraan.

13. FIXED ASSETS (continued)

Non-current Asset Held for Sale

A parcel of land of LSIP, a subsidiary, with an area of 125 hectares at the Province of Banten, is classified as non-current asset held for sale as LSIP entered into a Sale and Purchase Agreement ("SPA") with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), an entity under common control, on December 21, 2017.

In December 2022, LSIP has completed the transfer for part of the above-mentioned land, comprising 8 parcels of land with total area of 12 hectares representing sales value of Rp35,766, which previously paid as advance by ICBP in 2018.

Then on June 26, 2025, both parties agreed to sign the Termination Agreement to end the SPA mentioned above which effective date on June 30, 2025 and since that effective date, the SPA has no any legal forces to both parties. In relation to the Termination Agreement above, the Non-current Asset Held for Sale amounting to Rp56,377 has been reclassed to Fixed Assets - Land and the remaining balance of advance received amounting to Rp4,234 has been transferred back to ICBP in July 2025.

Depreciation

Depreciation was charged to operations as follows:

As at December 31, 2025 the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp5,423,168 (2024: Rp4,852,484), which mainly consist of buildings and improvements, machinery and plant equipment, and heavy equipment and vehicles.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa HGB, yang berlaku antara 19 sampai dengan 40 tahun, HGU yang berlaku antara 19 sampai dengan 39 tahun, dan HP yang berlaku antara 20 sampai dengan 25 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbarui dan/atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

Tanaman produktif Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memeroleh HGU atau lahan yang telah memeroleh izin lokasi dan sedang dalam proses pengurusan HGU.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU akan diperoleh untuk lahan yang baru memiliki Izin Lokasi tersebut di atas sehingga Grup mengakui tanaman produktif yang dikembangkan di atas lahan tersebut.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sekitar Rp17.201.403 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Beban Pinjaman

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, total beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp7.535 (2024: Rp13.589) berdasarkan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 6,34% sampai dengan 8,99% (2024: 4,28% sampai dengan 9,37%) untuk tahun yang sama.

13. FIXED ASSETS (continued)

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of HGB which are valid for 19 to 40 years, HGU, which are valid for 19 to 39 years, and HP which are valid for 20 to 25 years. The management believes that the said titles of land right ownership can be renewed and/or extended upon their expiration.

The Group's bearer plants are developed and managed on the area which have obtained HGU or have obtained location permits and in the process of obtaining HGU.

The management believes that the HGU will be obtained for those areas under location permits so that the Group recognized bearer plants developed on these areas.

Insurance Coverage

As of December 31 2025, the fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with combined coverage amounting to about Rp17,201,403 which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Borrowing Costs

During the year ended December 31, 2025, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp7,535 (2024: Rp13,589) based on capitalization rates ranging from 6.34% to 8.99% (2024: from 4.28% to 9.37%) for the same year.

14. PIUTANG PLASMA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. PLASMA RECEIVABLES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

Piutang Plasma / ***Plasma Receivables***

	2025	2024	
Piutang plasma	1.280.021	1.318.948	*Plasma receivables*
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE	(711.430)	(660.555)	*Allowance for impairment and EIR amortization*
Total	**568.591**	**658.393**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(2.798)	(2.869)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**565.793**	**655.524**	***Long-term portion***

Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun area perkebunan inti rakyat. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti") memiliki komitmen dengan beberapa KUD yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma.

*The Indonesian government policy requires the plantations companies to develop plasma plantations (*perkebunan inti rakyat*). Relative to this, the Company and certain subsidiaries (collectively referred to as the "Nucleus Companies") have commitments with several KUD representing the plasma farmers to develop plantations under the plasma scheme.*

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun pembiayaan langsung oleh Perusahaan Inti. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks or Nucleus Companies. Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks.

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank atau Perusahaan Inti sesuai skema pembiayaan tiap-tiap proyek dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

When the plasma plantations start to mature, the plasma farmers are obliged to sell all their harvests to the respective Nucleus Companies, and shall repay the installments for the credit investment facilities obtained from the bank or the Nucleus Companies in accordance with the scheme of the plasma plantations development using funds deducted from the proceeds of the said sales of plasma plantations' harvests.

Perusahaan Inti juga memberikan pinjaman kepada petani plasma untuk dana pengembangan kebun dan untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman di atas kepada masing-masing bank karena hasil penjualan TBS dari perkebunan plasma terkait belum mencukupi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut di atas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing KUD pada saat hasil penjualan TBS dari perkebunan plasma tersebut sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Nucleus Companies also provide loans to the respective plasma farmers to develop the plasma plantations and to repay the loan installments and the related interest charges to the respective banks since the deductions from the proceeds from FFB sales are not yet sufficient to cover the above-mentioned expenditures. These loans will be repaid by the respective KUD when the FFB sales from the said plasma plantations are already providing positive net cash flows.

14. PIUTANG PLASMA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, pengembangan plasma oleh Grup telah mencapai penanaman seluas 91.609 hektar (2024: 91.523 hektar) (tidak diaudit), di mana area perkebunan seluas 70.333 hektar (2024: 70.333 hektar) (tidak diaudit) telah dikonversi dan diserahterimakan kepada masing-masing KUD yang mewadahi Petani Plasma.

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	660.555	1.479.574	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	50.875	265.130	*Addition during the year*
Penghapusan	-	(1.084.149)	*Write-off*
Saldo akhir	**711.430**	**660.555**	***Ending balance***

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma dari tiap-tiap proyek pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

Fasilitas pinjaman petani plasma dari bank dijamin dengan piutang para petani plasma yang timbul dari penjualan produk, perkebunan plasma terkait, dan jaminan perusahaan dari masing-masing Perusahaan Inti sesuai dengan jumlah fasilitas pinjaman yang telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

i) jaminan dari RAP sampai dengan Rp4.810 (2024: Rp10.920);
ii) jaminan dari LSIP sampai dengan Rp5.804 (2024: Rp17.959);
iii) jaminan dari SBN sampai dengan Rp79.329 (2024: Rp86.815);
iv) jaminan dari HPIP sampai dengan Rp156.109 (2024: Rp159.328);
v) jaminan dari IP sampai dengan Rp18.054 (2024: Rp9.647);
vi) jaminan dari GS sampai dengan Rp47.411 (2024: Rp58.395);
vii) jaminan dari MPI sampai dengan Rp211.630 (2024: Rp88.019).

14. PLASMA RECEIVABLES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Plasma Receivables (continued)

As of December 31, 2025, the Group's plasma development comprises 91,609 hectares (2024: 91,523 hectares) (unaudited), whereby 70,333 hectares (2024: 70,333 hectares) (unaudited) of which have been converted and handed over to the respective KUD representing the Plasma Farmers.

The movements in the balance of allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivables are as follows:

Based on a review of the plasma receivables of each project as of December 31, 2025, management believes that the allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

The loan facilities from the banks are secured by the receivables of the plasma farmers arising from sales of its product, the related plasma plantations, and corporate guarantees from the respective Nucleus Companies in accordance with the utilized amounts of the facilities as at December 31, 2025 are as follows:

i) guarantees from RAP up to Rp4,810 (2024: Rp10,920);
ii) guarantees from LSIP up to Rp5,804 (2024: Rp17,959);
iii) guarantees from SBN up to Rp79,329 (2024: Rp86,815);
iv) guarantees from HPIP up to Rp156,109 (2024: Rp159,328);
v) guarantees from IP up to Rp18,054 (2024: Rp9,647);
vi) guarantees from GS up to Rp47,411 (2024: Rp58,395);
vii) guarantees from MPI up to Rp211,630 (2024: Rp88,019).

14. PIUTANG PLASMA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

14. PLASMA RECEIVABLES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Aset Tidak Lancar Lainnya

Other Non-Current Assets

	2025	2024	
Keberatan atas denda administratif kehutanan	2.337.480	-	*Forestry administrative charges under appeal*
Hak atas tanah dalam proses	669.109	648.080	*Land rights in process*
Beban tangguhan	66.591	44.077	*Deferred charges*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	36.996	31.356	*Other non-current financial assets*
Aset non-keuangan tidak lancar lainnya	454.406	579.255	*Other non-current non-financial assets*
Total	**3.564.582**	**1.302.768**	***Total***

Keberatan atas Denda Administratif Kehutanan

Forestry Administrative Charges Under Appeal

Peraturan yang mengatur sektor perkebunan di Indonesia, tempat Grup beroperasi, terus berkembang dan dapat diubah secara berkala baik di tingkat nasional maupun daerah. Perubahan tersebut mencakup pembaruan terhadap ketentuan tata ruang dan penetapan kawasan hutan. Grup secara aktif memantau perkembangan regulasi tersebut serta melaksanakan prosedur klarifikasi dan verifikasi yang diperlukan untuk memastikan status hukum atas lahan-lahannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan pertanahan yang berlaku di Indonesia

Regulations governing the plantation sector in Indonesia, where the Group operates, continue to evolve and may be amended periodically at both national and regional levels. These changes include updates to spatial planning rules and the designation of forest areas. The Group actively monitors these regulatory developments and carries out the necessary clarification and verification procedures to ascertain the legal status of its lands, in accordance with the relevant land-related laws in Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2025, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia mengenakan denda administratif kehutanan kepada Grup sebesar Rp2.337.480, berdasarkan peraturan pemerintah yang diterbitkan terkait tata kelola kawasan hutan dan persyaratan kepatuhan. Denda administratif tersebut telah dibayarkan sepenuhnya dalam jangka waktu yang ditentukan, yaitu pada tanggal 30 Desember 2025, ke dalam rekening penampungan (*escrow account*) yang dikelola oleh Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan ("Satgas PKH"), yang dibentuk oleh otoritas Indonesia untuk melaksanakan dan menegakkan peraturan-peraturan baru tersebut.

On December 1, 2025, Indonesia's Ministry of Forestry imposed forestry administrative charges on the Group amounting to Rp2,337,480, pursuant to government regulations issued relating to forest area governance and compliance requirements. These charges were fully paid within the required timeframe, on December 30, 2025, into an escrow account administered by the Forest Area Enforcement Task Force (Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan or "Satgas PKH"), which was established by the Indonesian authorities to implement and enforce these new regulations.

Setelah menerima penetapan denda administratif tersebut, Grup telah menyampaikan surat keberatan yang diperlukan kepada Satgas PKH. Namun, sampai dengan tanggal 26 Februari 2026, Grup belum menerima keputusan dari Satgas PKH atas keberatan tersebut.

Following the receipt of the administrative charges, the Group submitted the necessary objection letters to Satgas PKH. However, until February 26, 2026, the Group has not received decisions from Satgas PKH on such objection.

Jumlah yang telah dibayarkan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2025.

The amount paid has been recognized as part of "Other Non-Current Assets" account in the Consolidated Statement of Financial Position as of December 31, 2025.

15. UTANG BANK / *15. BANK LOANS*

Utang Bank Jangka Pendek / *Short-term Bank Loans*

Kreditor/ *Creditors*	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit Limit*	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ *End of Availability Period*	Jumlah/*Amount* 2025	2024
Rupiah				
Perusahaan/*Company*				
PT Bank Central Asia Tbk	1.250.000	Maret 2026/ *March 2026*	676.542	220.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.250.000	Juni 2026/ *June 2026*	2.249.000	2.250.000
PT Bank DBS Indonesia	600.000	September 2026/ *September 2026*	600.000	300.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	1.435.000	November 2026/ *November 2026*	1.271.500	1.153.000
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
PT Bank Central Asia Tbk	553.000	Maret dan September 2026/ *March and September 2026*	311.000	551.000
PT Bank DBS Indonesia	700.000	September2026/ *September 2026*	700.000	689.941
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	700.000	November 2026/ *November 2026*	680.000	680.000
Total			**6.488.042**	**5.843.941**

Tujuan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah untuk modal kerja Grup.

The purpose of the above loans are for working capitals of the Group.

Suku Bunga

Pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 5,70% sampai dengan 8,00% (2024: antara 5,65% sampai dengan 8,00%) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Interest Rate

The loans denominated in Rupiah bear interest at annual rates ranging from 5.70% to 8.00% (2024: from 5.65% to 8.00%) for the year ended December 31, 2025.

Jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan adalah tanpa jaminan, sedangkan semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh entitas-entitas anak dijamin dengan jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar proporsi kepemilikannya pada masing-masing entitas anak tersebut.

Collateral

As of December 31, 2025 and 2024, all credit facilities obtained by the Company are unsecured, while those obtained by the subsidiaries are secured with corporate guarantees from the Company in accordance with its proportion of equity ownership in each of the subsidiaries.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diharuskan untuk memeroleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, memberi pinjaman kecuali kepada anak perusahaan; mengikatkan diri sebagai penjamin kecuali kepada anak perusahaan atau mengagunkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali dalam kaitannya dengan transaksi *letter of credit*, sewa, bank garansi, penjaminan dalam rangka program plasma, serta untuk kegiatan operasional sehari-hari; melakukan penggabungan usaha kecuali Grup akan menjadi pemegang kendali dan menjual aset yang melebihi batasan tertentu.

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Group is required to obtain prior written consent from the bank in respect of, among others, providing loans except to subsidiaries; engaging as guarantor except to subsidiaries or pledging their assets to other parties except in relation to letter of credit transactions, leases, bank guarantees, guarantees relating to plasma programs, as well as for daily operational activities; carry out a business merger unless the Group will become the controlling holder and sell assets that exceed certain threshold.

15. UTANG BANK (lanjutan) / *15. BANK LOANS (continued)*

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan) / *Short-term Bank Loans (continued)*

Pembatasan-pembatasan (lanjutan) / *Covenants (continued)*

Selain itu, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun.

In addition, the Company and certain entities are also required to maintain certain financial ratios at each end of year.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman / *Compliance with Loan Covenants*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all of the covenants of the above-mentioned short-term loans as stipulated in the respective loan agreements.

Utang Bank Jangka Panjang / *Long-term Bank Loans*

Kreditor/ *Creditors*	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit Limit*	Jadwal Pelunasan/ *Schedule of Repayments*	Pembayaran Tahun Berjalan/ *Repayments for the Current Year*	Jumlah/ *Amount* 2025	2024
Rupiah					
Perusahaan/*Company*					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	150.000	Maret 2026/ *March 2026*	50.000	150.000	-
PT Bank Permata Tbk	750.000	September 2026/ *September 2026*	1.158.000	750.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	Desember 2026/ *December 2026*	-	1.000.000	1.000.000
PT CIMB Niaga Tbk *)	750.000	Oktober 2027/ *October 2027*	250.000	250.000	250.000
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
PT Bank Permata Tbk	150.000	September 2026/ *September 2026*	150.000	150.000	150.000
PT Bank Central Asia Tbk	414.796 (2024: 755.722)	Setiap kuartal hingga Agustus 2028/*Quarterly until August 2028*	340.927	414.796	530.722
Sub-total/*Sub-total*				**2.714.796**	**1.930.722**
Dikurangi beban tangguhan atas utang bank/*Less deferred charges on bank loans*				2.084	3.418
Neto/*Net*				**2.712.712**	**1.927.304**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Less current portion*				2.334.820	237.406
Bagian Jangka Panjang/*Long-term Portion*				**377.892**	**1.689.898**

*) Merupakan fasilitas kredit gabungan bersama ISM dengan batas maksimum kredit sebesar Rp750.000/*Joint credit facility with ISM with a maximum credit limit of Rp750,000.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 5,63% sampai dengan 8,00% (2024: antara 5,85% sampai dengan 8,00%) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan adalah tanpa jaminan, sedangkan semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh entitas-entitas anak dijamin dengan jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar proporsi kepemilikan pada masing-masing entitas anak tersebut.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman yang diperoleh Grup di atas mensyaratkan beberapa pembatasan bagi Grup, antara lain, mengikatkan diri sebagai penjamin kecuali untuk pengajuan kredit anak usaha atau mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain kecuali untuk penerbitan *letter of credit*, bank garansi, sewa maupun menjadi penjamin dari pinjaman yang diperoleh anak perusahaan; mengubah aktivitas usaha Grup saat ini dan pemegang saham kecuali perubahan pemegang saham publik; memberi pinjaman kepada pihak lain kecuali kepada afiliasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha sehari-hari; serta menjual aset jika melebihi batasan tertentu.

Selain itu, Perusahaan dan LPI juga diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

15. BANK LOANS (continued)

Long-term Bank Loans (continued)

Interest Rate

The credit facilities denominated in Rupiah bear interest at annual rates ranging from 5.63% to 8.00% (2024: from 5.85% to 8.00%) for the year ended December 31, 2025.

Collateral

As of December 31, 2025 and 2024, all credit facilities obtained by the Company are unsecured, while those obtained by the subsidiaries are secured with corporate guarantee from the Company in accordance with its proportion of equity ownership in each of the subsidiaries.

Covenants

The above-mentioned credit agreements obtained by the Group provides for several negative covenants for the Group, such as, engaging as guarantor except for applying for subsidiary loans or pledging their assets to other parties except for issuing letters of credit, bank guarantees, leasing or engaging as guarantor for subsidiary loans; change the current business activities of the Group and shareholders structure except change of the public shareholders; provide loans to other parties except to affiliates in order to support daily business activities; and sell assets that exceed certain threshold.

In addition, the Company and LPI is also required to maintain certain financial ratios at each end of year.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terutama timbul atas pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables primarily arise from purchases of raw materials, supplies and other materials as well as purchases of services required for the Group's operations, with the following details:

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Dalam Rupiah	1.263.085	805.989	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS	11.350	9.513	*In US Dollar*
Dalam mata uang lain	1.283	599	*In other currencies*
Sub-total	1.275.718	816.101	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 32)			***Related parties (Note 32)***
Dalam Rupiah	56.561	61.198	*In Rupiah*
Total	**1.332.279**	**877.299**	***Total***

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2025	2024	
Lancar	982.471	640.883	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	159.232	127.054	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	74.860	52.638	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	38.610	28.322	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	77.106	28.402	*More than 90 days*
Total	**1.332.279**	**877.299**	***Total***

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally on 1 to 60 days terms of payment.

17. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL / *17. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS*

Utang Lain-lain / *Other Payables*

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Other payables are mainly consist of payables to contractors.

Biaya Masih Harus Dibayar / *Accrued Expenses*

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual, antara lain, beban bunga, program potongan penjualan, pembelian TBS, dan ongkos angkut.

This account mainly represents accruals for, among others, interest charges, sales reduction program, purchases of FFB, and transportation fees.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek / *Short-term Employee Benefits Liability*

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan, dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefit, and bonus.

Akun-akun di atas tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

The above accounts are non-interest bearing and unsecured.

18. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA

Program Iuran Pasti Pensiun

Divisi Perkebunan dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Iuran dana pensiun yang ditanggung Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu di atas masing-masing sebesar 10% dan 7% dari penghasilan dasar pensiun karyawan staf dan karyawan non-staf.

Program Imbalan Pasti Pensiun yang Tidak Didanai

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, Grup juga mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama pada tanggal-tanggal pelaporan.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2025	2024	
Saldo awal	1.330.629	1.254.740	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	101.084	100.567	*Current service cost*
Beban bunga	89.386	80.095	*Interest cost on benefit obligations*
Laba neto aktuaria tahun berjalan	(1.669)	(85)	*Net actuarial gains recognized during the year*
Pemulihan biaya jasa masa lalu	(17.736)	-	*Recovery of past service cost*
Sub-total	**171.065**	**180.577**	***Sub-total***
Rugi pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Losses on re-measurement charged to other comprehensive income*
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	57.893	2.196	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(5.725)	7.137	*Experience adjustments*
	52.168	9.333	
Imbalan yang dibayarkan	(141.109)	(114.021)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**1.412.753**	**1.330.629**	***Ending balance***

18. RETIREMENT BENEFITS AND EMPLOYEE BENEFITS

Defined Contribution Retirement Plan

The Plantations Division of the Company and certain subsidiaries, have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan *("DPLK") Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.*

Contributions to the funds by the Company and the above-mentioned subsidiaries are computed at 10% and 7% of the basic pensionable income for staff and non-staff employees, respectively.

Unfunded Defined Benefit Retirement Plan

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contributions retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the current Labor Law and Collective Labor Agreement as of reporting dates.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the applicable Labor Law.

Changes in Employee Benefits Obligations

18. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dari aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 6 Februari 2026 dan 3 Februari 2025.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

18. RETIREMENT BENEFITS AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Changes in Employee Benefits Obligations (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2025 and 2024 were determined based on the valuation reports as of December 31, 2025 and 2024 from the independent actuary firm, Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry, as expressed in their reports dated February 6, 2026 and February 3, 2025, respectively.

The significant assumptions used in calculations are as follows:

Tingkat diskonto tahunan	:	4,8% - 7,1% (2024: 6,7% - 7,1%)	:	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	4,5% (2024: 4,5%)	:	*Future annual salary increase*
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	:	6% untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% pada karyawan berumur 53 dan 55 tahun/ *6% for employees under 30 years old and linearly decrease until 0% at the age of 53 and 55 years*	:	*Annual employee turn-over rate*
Tingkat kecacatan tahunan	:	10% dari tingkat mortalitas/ *10% from mortality rate*	:	*Annual disability rate*
Umur pensiun	:	55 dan 57 tahun/*55 and 57 years of age*	:	*Retirement age*
Referensi tingkat kematian	:	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ *Indonesian Mortality Table IV*	:	*Mortality rate reference*

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to these key assumptions are as follows:

Perubahan Asumsi Utama Tahunan	Kenaikan/(Penurunan)/ *Increase/(Decrease)*	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ *(Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability*	*Annual Changes of Key Assumptions*
31 Desember 2025			*December 31, 2025*
Tingkat diskonto	100/(100) basis poin/*Basis points*	(Rp81.039)/Rp96.390	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	100/(100) basis poin/*Basis points*	Rp91.648/(Rp86.217)	*Salary increase*
31 Desember 2024			*December 31, 2024*
Tingkat diskonto	100/(100) basis poin/*Basis points*	(Rp78.338)/Rp89.104	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	100/(100) basis poin/*Basis points*	Rp94.599/(Rp84.187)	*Salary increase*

18. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. RETIREMENT BENEFITS AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Changes in Employee Benefits Obligations (continued)

Analisis sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang pantas atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi yang signifikan, dengan menjaga agar semua asumsi lainnya tetap konstan. Analisis sensitivitas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena kecil kemungkinannya bahwa perubahan asumsi akan terjadi secara terpisah satu sama lain.

The sensitivity analysis above was made using a deterministic method over the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions as at the reporting date. The sensitivity analysis are based on a change in a significant assumption, keeping all other assumptions constant. The sensitivity analysis may not be representative of an actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that changes in assumptions would occur in isolation from one another.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are the expected contributions to the benefit obligation in the future years:

	2025	
Dalam 12 bulan mendatang	135.823	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	128.400	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	309.399	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	4.349.245	*Beyond 5 years*
	4.922.867	

Jangka waktu rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 10,61 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2025 was 10.61 years.

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

19. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

Sebagian besar akun ini merupakan estimasi liabilitas atas biaya-biaya untuk membongkar dan memindahkan seluruh struktur dan aset pabrik penyulingan dan fraksinasi MKS dan pabrik margarin Grup yang berada di atas lokasi yang disewa, serta biaya pemulihan atas lokasi yang disewa tersebut. Daerah yang disewa tersebut, yang berlokasi di Jakarta, disewa dari pihak berelasi, PT Aston Inti Makmur (Catatan 32), dan dari pihak ketiga, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo"), sementara untuk tanah di Surabaya, Jawa Timur, disewa dari Pelindo.

Most of this account represents estimated liabilities for the costs to dismantle and remove all structures and items of certain CPO refinery and fractionation plants and margarine plants of the Group which are located on the rented sites, and the costs of restoration of the said rented sites. The said rented sites, that are located at Jakarta, are leased from a related party, PT Aston Inti Makmur (Note 32), and from a third party, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo"), while for sites at Surabaya, East Java, was rented from Pelindo.

Mutasi liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran adalah sebagai berikut:

Movements estimated liabilities for dismantling costs are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	42.552	38.327	*Beginning balance*
Perubahan nilai sekarang sehubungan dengan berlalunya waktu dan perubahan tingkat diskonto	4.036	4.225	*Changes in present value due to the passage of time and change in discount rate*
Total	**46.588**	**42.552**	***Total***

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

Rugi yang berasal dari perubahan estimasi penyisihan untuk biaya pembongkaran aset disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lain" pada laba rugi tahun berjalan.

19. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES (continued)

Losses arising from changes in estimates of provision for assets dismantling costs are presented as part of "Other Operating Expenses" account in the current year profit or loss.

20. EKUITAS

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Modal Saham

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

Equity Attributable to the Owners of the Parent

Share Capital

The Company's shareholders and their respective share ownerships on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025			
Pemegang Saham	**Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
IFAR, Singapura	11.387.745.000	73,46%	2.277.549	*IFAR, Singapore*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.035.306.400	6,68%	207.061	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Drs. Lo Kheng Hong	779.207.000	5,03%	155.841	*Drs. Lo Kheng Hong*
Ferdi Gunawan *)	750.000	- *)	150	*Ferdi Gunawan *)*
Taufik Wiraatmadja *)	120.000	- *)	24	*Taufik Wiraatmadja *)*
Tan Agustinus Dermawan *)	50.000	- *)	10	*Tan Agustinus Dermawan *)*
Publik (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk lain-lain)	2.298.131.600	14,83%	459.627	*Public (with ownership interest below 5% each, including others)*
Total	**15.501.310.000**	**100%**	**3.100.262**	***Total***

	2024			
Pemegang Saham	**Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
IFAR, Singapura	11.387.745.000	73,46%	2.277.549	*IFAR, Singapore*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.035.306.400	6,68%	207.061	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Ferdi Gunawan *)	750.000	- *)	150	*Ferdi Gunawan *)*
Taufik Wiraatmadja *)	120.000	- *)	24	*Taufik Wiraatmadja *)*
Tan Agustinus Dermawan *)	50.000	- *)	10	*Tan Agustinus Dermawan *)*
Publik (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk lain-lain)	3.077.338.600	19,86%	615.468	*Public (with ownership interest below 5% each,including others)*
Total	**15.501.310.000**	**100%**	**3.100.262**	***Total***

*) Taufik Wiraatmadja, Ferdi Gunawan, dan Tan Agustinus Dermawan adalah Komisaris dan Direktur Perusahaan, dengan kepemilikan masing-masing dibawah 0,01%./*Taufik Wiraatmadja, Ferdi Gunawan and Tan Agustinus Dermawan are Commissioner and Directors of the Company, with equity ownership each below 0.01%.*

20. EKUITAS (lanjutan) / *20. EQUITY (continued)*

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (lanjutan) / ***Equity Attributable to the Owners of the Parent (continued)***

Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya adalah sebagai berikut: / *The components of additional paid-in capital and the related movements are as follows:*

	2025	2024	
Agio saham:			*Share premium:*
Saldo awal	2.527.827	2.725.988	*Beginning balance*
Pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui penarikan saham treasuri	-	(198.161)	*Reduction of issued and fully paid share capital through withdrawal of treasury stock*
Saldo akhir agio saham	2.527.827	2.527.827	*Ending balance of share premium*
Selisih neto nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(230.863)	(230.863)	*Net differences in values of transactions with entities under common control*
Saldo tambahan modal disetor	**2.296.964**	**2.296.964**	***Balance of additional paid-in capital***

Rincian dari selisih neto nilai transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut: / *The details of net differences in values of transactions with entities under common control are as follows:*

Entitas yang Diakuisisi/ *Acquired Entities*	**Tanggal Efektif Transaksi/ *Effective Date of Transaction***	**Total Imbalan Kas/ *Total Cash Considerations***	**Bagian atas Nilai Tercatat Aset Neto Entitas yang Diakuisisi/ *Share in Carrying Amount of the Acquired Entities' Net Assets***	**Selisih Nilai Transaksi/ *Differences in Values of Transactions***
LPI	28 Juli 2008/ *July 28, 2008*	Rp375.000 untuk 60% kepemilikan saham/ *Rp375,000 for 60% equity ownership*	252.143	122.857
Entitas yang diakuisisi dari Rascal Holdings Limited:/*Entities acquired from Rascal Holdings Limited:* (i) SBN; (ii) MSA dan entitas anak/ *and a subsidiary* (ASP); (iii) MCP dan entitas anak/ *and subsidiaries* (GS dan/*and* MPI)	9 Maret 2007/ *March 9, 2007*	Rp125.000 untuk 60% kepemilikan saham/ *Rp125,000 for 60% equity ownerships*	62.482	62.518
Akuisisi saham LSIP dari IFAR/ *Acquisition of LSIP's shares from IFAR*	8 Desember 2010/ *December 8, 2010*	Rp488.488 untuk 3,08% kepemilikan saham/ *Rp488,488 for 3.08% equity ownership*	442.251	46.237
Penjualan tanah ke ISM/ *Sale of land to ISM*	22 Mei 2006/ *May 22, 2006*	Rp2.000	1.251	(749)
Total				**230.863**

20. EKUITAS (lanjutan)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (lanjutan)

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Akun ini terdiri atas (i) selisih yang timbul atas akuisisi kepentingan nonpengendali, (ii) perubahan ekuitas entitas anak, (iii) pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, (iv) perubahan nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebelum penerapan PSAK 109 (setelahnya, Grup mencatat perubahan nilai wajar tersebut sebagai bagian dari saldo laba), dan (v) selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Pada tanggal 15 Maret 2011, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp200 (nilai penuh), sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh telah meningkat dari 2.530.610 saham menjadi 12.653.050.000 saham.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 3.163.260.000 saham kepada masyarakat dengan harga Rp1.100 per saham (angka penuh) dan penerimaan neto keseluruhan sebesar Rp3.349.449 (setelah dikurangi biaya emisi saham). Selisih antara nilai nominal per saham (Rp200 - angka penuh) dan harga penawaran per saham (Rp1.100 - angka penuh) dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dividen Kas

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 19 Juni 2025 dan 27 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp310.026 (sebelum dikenakan pajak terkait) atau Rp20 per saham (angka penuh) untuk tahun 2024 dan sebesar Rp155.013 (sebelum dikenakan pajak terkait) atau Rp10 per saham (angka penuh) untuk tahun 2023.

Dividen kas yang diumumkan dan disetujui untuk tahun 2024 dan 2023 telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 22 Juli 2025 dan 26 Juli 2024.

20. EQUITY (continued)

Equity Attributable to the Owners of the Parent (continued)

Other Components of Equity

This account comprises (i) differences arising from acquisitions of NCI, (ii) changes in the equities of subsidiaries, (iii) deemed disposal of investment in an associate arising from transaction with owners in their capacity as owners, (iv) change in fair value of financial assets through other comprehensive income prior to the adoption of PSAK 109 (subsequently the Group recognized such change in fair value as part of retained earnings), and (v) exchange differences on the translation of the accounts of foreign operations.

Share Split

On March 15, 2011, the Minister of Law and Human Rights has approved the stock split from the original par value of Rp1,000,000 (full amount) per share to become Rp200 (full amount) per share, and thus total issued and fully paid share capital was increased from 2,530,610 shares to 12,653,050,000 shares.

Initial Public Offering

On June 9, 2011, the Company completed the initial public offering of its 3,163,260,000 shares to the public at Rp1,100 per share (full amount) with net proceeds amounting to Rp3,349,449 (net of share emission cost). The difference between par value per share (Rp200 - full amount) and the offering price per share (Rp1,100 - full amount) was presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Cash Dividends

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") held on June 19, 2025 and June 27, 2024, the shareholders of the Company have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp310,026 (before the relevant withholding tax) or Rp20 per share (full amount) for 2024 and Rp155,013 (before the relevant withholding tax) or Rp10 per share (full amount) for 2023.

The cash dividends declared and approved for the year 2024 and 2023 were fully paid by the Company on July 22, 2025 and July 26, 2024, respectively.

20. EKUITAS (lanjutan)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (lanjutan)

Saham Treasuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen untuk melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar dalam jangka waktu paling lama 18 bulan, antara tanggal 27 Mei 2013 sampai dengan tanggal 23 November 2014, dengan pembelian maksimum sejumlah 315.000.000 saham atau sekitar 2% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Kemudian dalam RUPSLB tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen untuk melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan penarikan kembali atas seluruh saham treasuri Perusahaan sebanyak 315.000.000 saham, yang telah memeroleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 28 Agustus 2024.

Transaksi ini juga telah disetujui oleh BEI melalui Suratnya No. S-09318/BEI.PP2/09-2024 tanggal 4 September 2024 perihal Persetujuan Penghapusan Pencatatan Sebagian Saham Perseroan, dan telah diumumkan oleh bursa pada tanggal yang sama bahwa jumlah saham tercatat setelah pengurangan modal disetor adalah sebesar 15.501.310.000 saham berlaku efektif pada tanggal 5 September 2024.

Selisih antara nilai tercatat saham tresuri dengan nilai nominal saham sebesar Rp198.161 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2025 yang disahkan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum. No. 47 tanggal 19 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

20. EQUITY (continued)

Equity Attributable to the Owners of the Parent (continued)

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") on May 24, 2013, the shareholders approved the management's plan to conduct shares buyback within a maximum period of 18 months, from May 27, 2013 up to November 23, 2014, with maximum buyback of 315,000,000 shares or approximately 2% of the Company's total issued and fully paid shares to be acquired.

Then, in the EGM dated June 27, 2024, the shareholders approved the management's plan to reduce issued and paid shares capital of the Company due to withdrawal of all treasury shares of the Company totaling 315,000,000 shares, which was approved by the Minister of Law and Human Rights on August 28, 2024.

This transaction has also been approved by the IDX through its Letter No. S-09318/BEI.PP2/09-2024 dated September 4, 2024 regarding Approval for the Cancellation of the Company's Shares, and was announced by the stock exchange on the same date that effective on September 5, 2024, the outstanding shares after the reduction of the paid share capital is 15,501,310,000 shares.

The difference between the carrying value of treasury shares and the nominal shares' value amounting to Rp198,161 was recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account in the Consolidated Statement of Financial Position as of December 31, 2024.

General Reserve

In the AGM held on June 19, 2025, which was covered by Notarial Deed No. 47 dated June 19, 2025, of Desman, S.H., M.Hum. the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

20. EKUITAS (lanjutan) / *20. EQUITY (continued)*

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (lanjutan)

Equity Attributable to the Owners of the Parent (continued)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Capital Management (continued)

Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada setiap RUPST.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2025 and 2024. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at each AGM.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam utang neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang pemegang saham dan pihak berelasi lain, dikurangi kas dan setara kas. Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the total equity. The Group's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, and due to shareholder and other related parties, less cash and cash equivalents. Capital managed by the management includes equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

	2025	2024	
Jumlah pinjaman	9.501.553	8.400.388	*Total borrowings*
Dikurangi kas dan setara kas	8.347.100	5.752.380	*Less cash and cash equivalents*
Utang neto	1.154.453	2.648.008	*Net debts*
Total ekuitas	26.594.674	23.987.435	*Total equity*
Rasio pengungkit neto	**0,04**	**0,11**	***Net gearing ratio***

Kepentingan Nonpengendali

Non-controlling Interests

Kepentingan Material Dari Pemegang Saham Nonpengendali Entitas Anak

Material Equity Interests Held by Non-controlling Interests in Subsidiaries

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Lokasi Pendirian/ *Country of Incorporation*	2025	2024
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	Indonesia	40,49%	40,49%

	Jumlah/*Amount*	
	2025	2024
Saldo akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated balance of non-controlling interests*	5.668.851	5.085.459
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ *Profit attributable to non-controlling interests*	764.390	602.268

20. EKUITAS (lanjutan) / *20. EQUITY (continued)*

Kepentingan Nonpengendali (lanjutan) / ***Non-controlling Interests (continued)***

Kepentingan Material Dari Pemegang Saham Nonpengendali Entitas Anak (lanjutan) / *Material Equity Interests Held by Non-controlling Interests in Subsidiaries (continued)*

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: / *The summary of financial information of this subsidiary is provided below, based on amounts before inter-company eliminations:*

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian / *Summary of consolidated statement of financial position*

	2025	2024	
Aset lancar	8.699.271	7.117.283	*Current assets*
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Aset tetap	5.129.490	5.049.883	*Fixed assets*
Aset tidak lancar lainnya	1.711.316	1.674.790	*Other non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(920.410)	(677.973)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(623.554)	(607.229)	*Non-current liabilities*
Total ekuitas	**13.996.113**	**12.556.754**	***Total equity***
Dapat diatribusikan kepada:			*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	13.999.946	12.559.186	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(3.833)	(2.432)	*Non-controlling interests*

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian / *Summary of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*

	2025	2024	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	5.511.706	4.562.503	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok penjualan	(3.250.368)	(2.570.542)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**2.261.338**	**1.991.961**	***Gross profit***
(Rugi)/laba atas perubahan nilai wajar atas aset biologis	(59.571)	142.439	*(Loss)/gain arising from change in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan distribusi	(73.099)	(48.267)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(247.878)	(239.897)	*General and administration expenses*
Penghasilan operasi lain	136.905	142.225	*Other operating income*
Beban operasi lain	(9.307)	(437.610)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**2.008.388**	**1.550.851**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	276.021	216.888	*Finance income*
Beban keuangan	(1.176)	(653)	*Finance costs*
Bagian atas (rugi)/laba entitas asosiasi	(5.691)	5.967	*Share in (loss)/gain of associates*
Laba sebelum pajak penghasilan	**2.277.542**	**1.773.053**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(391.187)	(297.399)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**1.886.355**	**1.475.654**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(3.698)	(363)	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**1.882.657**	**1.475.291**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan/Total penghasilan komprehensif tahun berjalan - yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(1.401)	(1.255)	*Profit for the year/ Total comprehensive income for the year - attributable to non-controlling interests*

21. PENDAPATAN ATAS KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *21. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS*

	2025	2024	
Pihak ketiga	12.750.321	8.092.862	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 32)	8.306.583	7.874.942	*Related parties (Note 32)*
Total	**21.056.904**	**15.967.804**	***Total***

Pemisahan Pendapatan / ***Disaggregation of Revenue***

	Perkebunan/ *Plantations*	Minyak dan Lemak Nabati/ *Edible Oils and Fats*	Lain-lain dan Eliminasi/ *Others and Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 Secara Geografis					***Year ended December 31, 2025 Geographically***
Domestik	14.316.653	13.996.957	(8.398.854)	19.914.756	*Domestic*
Ekspor	143.166	998.982	-	1.142.148	*Export*
Total	**14.459.819**	**14.995.939**	**(8.398.854)**	**21.056.904**	***Total***
Produk Utama					***Main Products***
MKS	10.211.551	-	(8.383.976)	1.827.575	*CPO*
Inti sawit dan produk terkait	2.089.798	-	-	2.089.798	*Palm kernel and the related products*
Minyak goreng dan lemak nabati	-	14.981.075	-	14.981.075	*Edible oils and fats*
Lain-lain	2.158.470	14.864	(14.878)	2.158.456	*Others*
Total	**14.459.819**	**14.995.939**	**(8.398.854)**	**21.056.904**	***Total***
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 Secara Geografis					***Year ended December 31, 2024 Geographically***
Domestik	11.887.341	10.189.340	(8.328.707)	13.747.974	*Domestic*
Ekspor	69.781	2.150.049	-	2.219.830	*Export*
Total	**11.957.122**	**12.339.389**	**(8.328.707)**	**15.967.804**	***Total***
Produk Utama					***Main Products***
MKS	8.835.478	-	(8.328.698)	506.780	*CPO*
Inti sawit dan produk terkait	1.235.791	-	-	1.235.791	*Palm kernel and the related products*
Minyak goreng dan lemak nabati	-	12.339.389	-	12.339.389	*Edible oils and fats*
Lain-lain	1.885.853	-	(9)	1.885.844	*Others*
Total	**11.957.122**	**12.339.389**	**(8.328.707)**	**15.967.804**	***Total***

21. PENDAPATAN ATAS KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan)

21. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)

Pemisahan Pendapatan (lanjutan)

Disaggregation of Revenue (continued)

Rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of revenue from customers with individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	2025		2024	
	Jumlah/ *Amount*	% Terhadap total Pendapatan/ *% of Total Revenue*	Jumlah/ *Amount*	% Terhadap total Pendapatan/ *% of Total Revenue*
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.123.121	19,58%	3.504.728	21,95%

Penjualan di atas dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 32) terutama oleh divisi Minyak dan Lemak Nabati.

The above sales were made to related parties (Note 32) mostly by the Edible Oil and Fats division.

Saldo Kontrak

Contract Balances

Pendapatan yang diakui pada tahun berjalan dari liabilitas kontrak pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp194.023 (2023: Rp196.105).

The amount of revenue recognized in the current year from contract liabilities as at December 31, 2024 was Rp194,023 (2023: Rp196,105).

Kewajiban Pelaksanaan

Performance Obligations

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak adalah antara 1 sampai 35 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan.

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due within 1 to 35 days upon fulfillment of the performance obligation. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF GOODS SOLD

	2025	2024	
Bahan baku yang digunakan	7.239.179	4.203.904	*Raw materials used*
Biaya panen, pemupukan dan pemeliharaan	3.084.832	2.721.531	*Harvesting, upkeep and cultivation cost*
Biaya pabrikasi dan *overhead* lainnya	5.190.679	4.863.591	*Manufacturing and other overhead expenses*
Beban pokok produksi	15.514.690	11.789.026	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventories*
Awal tahun (Catatan 7)	1.575.610	871.293	*At beginning of year (Note 7)*
Pembelian	150.098	57.548	*Purchases*
Pemakaian sendiri	(10.965)	(12.281)	*Internal consumption*
Akhir tahun (Catatan 7)	(1.646.994)	(1.575.610)	*At end of year (Note 7)*
Beban pokok penjualan	**15.582.439**	**11.129.976**	***Cost of goods sold***

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

During the year ended December 31, 2025 and 2024, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated revenue.

23. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI / *23. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES*

	2025	2024	
Jasa angkut, pajak, dan administrasi penjualan lainnya	349.249	304.900	*Freight, taxes, and other sales administration*
Iklan, promosi, dan distribusi	98.731	83.474	*Advertising, promotions, and distribution*
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	20.150	17.997	*Salaries, wages, and employee benefits*
Lain-lain	60.421	50.424	*Others*
Total	**528.551**	**456.795**	***Total***

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	531.361	465.855	*Salaries and employee benefits*
Pajak dan perizinan	52.765	54.162	*Taxes and licenses*
Jasa tenaga ahli	47.686	37.151	*Professional fees*
Depresiasi dan amortisasi	39.706	55.286	*Depreciation and amortization*
Perjalanan dinas	26.141	25.649	*Travelling*
Perbaikan dan pemeliharaan	18.766	17.496	*Repair and maintenance*
Listrik, air, dan sewa	15.841	15.013	*Electricity, water, and rental*
Lain-lain	34.463	32.240	*Others*
Total	**766.729**	**702.852**	***Total***

25. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *25. OTHER OPERATING INCOME*

	2025	2024	
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	74.501	73.377	*Net foreign exchange gain arising from operating activities*
Penerimaan royalti atas penggunaan tanah	55.804	53.933	*Royalty received from land usages*
Pembalikan atas penyisihan denda KPPU	40.887	-	*Reversal of provision for the penalty from KPPU*
Penjualan cangkang inti kelapa sawit	12.850	9.132	*Sales of palm kernel shell*
Penghasilan sewa	9.474	5.475	*Rental income*
Laba atas pelepasan aset tetap	4.194	4.592	*Gains on disposal of fixed assets*
Klaim asuransi	2.250	4.797	*Insurance claims*
Penjualan kuota ekspor	-	117.256	*Proceeds from sales of export quota*
Lain-lain	29.544	54.613	*Others*
Total	**229.504**	**323.175**	***Total***

26. BEBAN OPERASI LAIN / *26. OTHER OPERATING EXPENSES*

	2025	2024	
Rugi atas penghapusan aset tetap	160.956	401.384	*Loss on write-off fixed assets*
Amortisasi SBE dan penyisihan penurunan nilai piutang plasma	50.875	265.130	*EIR amortization and provision for impairment of plasma receivables*
Hasil pemeriksaan pajak	5.626	9.750	*Tax assessment result*
Rugi perubahan nilai kini dan tingkat diskonto atas liabilitas diestimasi	4.036	4.225	*Loss on changes in present value and discount rate of estimated liabilities*
Rugi atas penurunan nilai aset tetap	-	296.164	*Loss on impairment of fixed assets*
Lain-lain	50.219	40.184	*Others*
Total	**271.712**	**1.016.837**	***Total***

27. PENGHASILAN KEUANGAN / *27. FINANCE INCOME*

	2025	2024	
Penghasilan bunga atas kas dan setara kas	376.802	293.258	*Interest income from cash and cash equivalents*
Pajak final atas penghasilan bunga	(75.292)	(58.408)	*Final tax on interest income*
Lain-lain	7	86	*Others*
Total	**301.517**	**234.936**	***Total***

28. BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCE COSTS*

	2025	2024	
Beban bunga dari pinjaman	553.273	549.690	*Interest expenses from loans*
Beban bunga dari liabilitas sewa	5.241	6.612	*Interest expenses on lease liabilities*
Biaya administrasi bank	3.566	3.853	*Bank administration charges*
Total	**562.080**	**560.155**	***Total***

29. INFORMASI SIFAT DARI BEBAN / *29. INFORMATION ON THE NATURE OF EXPENSE*

	2025	2024	
Depresiasi dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi			***Depreciation and amortization included in cost of goods sold and operating expenses***
Aset tetap (Catatan 13)	1.385.627	1.368.942	*Fixed assets (Note 13)*
Aset hak-guna (Catatan 12)	64.143	63.099	*Right-of-use assets (Note 12)*
Aset tidak lancar lainnya	11.996	10.059	*Other non-current assets*
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi			***Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses***
Gaji dan upah	3.432.458	3.126.010	*Salary and wages*
Penyisihan imbalan kerja	171.065	180.577	*Provision for employee benefits*
Pelatihan dan pendidikan	74.835	74.455	*Training and education*
Beban program pensiun iuran pasti	16.197	15.506	*Contribution to defined contribution pension plan*

30. PAJAK PENGHASILAN / *30. INCOME TAX EXPENSE*

Pajak Dibayar di Muka / *Prepaid Taxes*

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai, neto	179.461	349.335	*Value added taxes, net*
Pajak penghasilan	9.611	631	*Income taxes*
Total	**189.072**	**349.966**	***Total***

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX EXPENSE (continued)*

Utang Pajak / *Taxes Payable*

	2025	2024	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2) dan 23	14.699	12.832	*Articles 4(2) and 23*
Pasal 15	223	348	*Article 15*
Pasal 21	1.381	12.523	*Article 21*
Pasal 22	1.041	1.046	*Article 22*
Pasal 25	71.055	46.175	*Article 25*
Pasal 26	279	63	*Article 26*
Pasal 29 *)	238.979	293.050	*Article 29 *)*
Pajak pertambahan nilai, neto	102.548	106.144	*Value added taxes, net*
Total	**430.205**	**472.181**	***Total***

*) Setelah dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka sebesar Rp659.464 (2024: Rp474.513) pada tanggal 31 Desember 2025/*Net of prepaid income taxes amounting to Rp659,464 (2024: Rp474,513) as of December 31, 2025.*

Rekonsiliasi Fiskal / *Fiscal Reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.737.348	2.985.104	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
Depresiasi atas penyesuaian nilai wajar aset biologis dan aset tetap entitas-entitas anak pada saat akuisisi	88.610	110.834	*Depreciation of fair value adjustments to biological assets and fixed assets of subsidiaries upon acquisition*
Eliminasi biaya pinjaman antar perusahaan yang dikapitalisasi	15.858	36.394	*Elimination of capitalized inter-company borrowing costs*
Eliminasi laba penjualan persediaan antar entitas anak	(4.594)	(408)	*Elimination of profit on sales of inventories among the subsidiaries*
Laba entitas-entitas anak sebelum pajak penghasilan	(2.279.397)	(1.811.917)	*Profit of subsidiaries before income tax*
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum direalisasi	(118.507)	138.963	*Net changes in unrealized inter-company profits*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1.439.318	1.458.970	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Perubahan neto penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	(5.717)	(11.526)	*Net changes in provision for net realizable value of inventories*
Perubahan neto nilai wajar aset biologis	(5.216)	(86.957)	*Net change in fair value of biological assets*
Depresiasi dan amortisasi	6.477	9.862	*Depreciation and amortization*
Kapitalisasi beban tenaga kerja ke dalam tanaman produktif belum menghasilkan	47	(1.053)	*Capitalization of labor costs to immature bearer plants*
Perubahan neto beban kesejahteraan karyawan masih harus dibayar	5.845	(24.315)	*Net changes in accruals for costs of employee benefits*
Penyisihan imbalan kerja	(22.297)	5.735	*Provision for employee benefits*
Amortisasi SBE piutang karyawan	(154)	(37)	*EIR amortization of loans to employee*

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX EXPENSE (continued)*

Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan) / *Fiscal Reconciliation (continued)*

	2025	2024	
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	10.510	12.945	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(34.616)	(24.982)	*Income already subjected to final tax*
Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak	(354)	(16)	*Non-taxable income*
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	**1.393.843**	**1.338.626**	***Taxable profit attributable to the Company***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing, and the related tax payables will be reported by the Company in its 2025 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing, and the related tax payables have been reported by the Company in its 2024 SPT as submitted to the Tax Office.

Beban Pajak Penghasilan / *Income Tax Expense*

Rincian dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense are as follows:

	2025	2024	
Dibebankan ke laba rugi			*Charged to profit or loss*
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	(920.798)	(790.745)	*Corporate income tax- current year*
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(7.006)	(5.899)	*Adjustment in respect of the previous year*
	(927.804)	(796.644)	
Pajak tangguhan	11.713	(4.810)	*Deferred tax*
	(916.091)	**(801.454)**	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Charged to other comprehensive income*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Rugi atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11.478	2.053	*Re-measurement losses of employee benefits liability*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(127)	54	*Share in other comprehensive income of associates*

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX EXPENSE (continued)*

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif / *Reconciliation of Effective Tax Rate*

Rekonsiliasi antara: *(i)* beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan *(ii)* beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) *income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and* (ii) *income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.737.348	2.985.104	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(758.178)[1)]	(606.039)[1)]	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects of permanent differences:*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	68.910	57.338	*Income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(137.888)	(163.587)	*Non-deductible expense*
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(81.929)	(83.267)	*Adjustments in respect of deferred income tax*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(7.006)	(5.899)	*Adjustments in respect of corporate income tax of the previous years*
Beban pajak penghasilan	**(916.091)**	**(801.454)**	***Income tax expense***

[1)] Termasuk beban pajak penghasilan badan LSIP yang menggunakan tarif 19% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 ("UU 7/2021") tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan". Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari biro administrasi efek, LSIP memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024./*Include corporate income tax expense of LSIP using tax rate of 19% for the year ended December 31, 2025 and 2024 in accordance with the Laws of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 ("UU 7/2021") regarding "Harmonization of Tax Regulation". Based on the Monthly Report of Share Ownership from the securities administration agency, LSIP fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the year ended December 31, 2025 and 2024.*

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 ("UU 7/2021") tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022;
b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memeroleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed the Laws of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 ("UU 7/2021") regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

a. 22% effective starting fiscal year 2022;

b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 ("PP 55/2022") tentang "Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan" untuk melakukan pengaturan kebijakan perpajakan yang bersifat komprehensif dan konsolidatif sehubungan dengan UU 7/2021, yang diantaranya mengatur ketentuan pada butir b diatas yaitu (i) Saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak, (ii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, (iii) Ketentuan butir b serta butir (i) dan (ii) harus dipenuhi oleh perusahaan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak, dan (iv) Pemenuhan persyaratan sebagaiman dimaksud dalam butir b serta butir (i) sampai dengan (iii) dilakukan perusahaan terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan pada butir b di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun Perusahaan telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2025 dan 2024 sebesar 22%.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX EXPENSE (continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate (continued)

Subsequently, on December 20, 2022, the President of the Republic of Indonesia signed Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 55 Year 2022 ("PP 55/2022") regarding the "Adjustment of Income Tax Regulation" to manage a comprehensive and consolidative tax arrangements in accordance with UU 7/2021, among others to govern point b above, which is (i) Such shares are owned by at least 300 parties, (ii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iii) Requirements in point b, (i) and (ii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year, and (iv) Fulfillment of the requirements as stated in point b and point (i) to (iii) are carried out by the publicly-listed companies by submitting their reports to the Directorate General of Taxes ("DGT").

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point b above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2025 and 2024 of 22%.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the issuance of the tax assessments are as follows:

	2025	*2024*	
Entitas anak			*Subsidiaries*
2025	7.701	-	*2025*
2024	9.769	9.846	*2024*
2023	-	48.934	*2023*
2022	318	5.887	*2022*
2019	8.966	8.966	*2019*
Total	**26.754**	**73.633**	***Total***

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak

IIP

Pada bulan Januari 2025, IIP menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun fiskal 2023. Laba fiskal IIP yang dilaporkan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp7.228 dikoreksi menjadi Rp38.353 sehingga IIP menjadi kurang bayar pajak penghasilan badan termasuk denda bunga sebesar Rp6.996 dari yang sebelumnya lebih bayar Rp539. Pada tanggal 10 Februari 2025, IIP telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP, setelah sebelumnya membayar seluruh kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Desember 2025, DJP menerbitkan surat keputusan pajak yang menerima keberatan IIP sehingga hanya menjadi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp430. IIP telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut sebesar Rp7.426 dan sisanya Rp109 dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

KGP

Pada bulan Oktober 2019, KGP menerima SKPKB dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun fiskal 2015. Rugi fiskal KGP yang dilaporkan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp88.532 dikoreksi menjadi penghasilan kena pajak sebesar Rp372.699 sehingga KGP menjadi kurang bayar pajak penghasilan badan termasuk denda bunga sebesar Rp27.126. Pada tanggal 20 Januari 2020, KGP telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP, setelah sebelumnya membayar seluruh kurang bayar pajak tersebut. Kemudian pada bulan Januari 2021, DJP menerbitkan surat keputusan pajak yang menerima sebagian keberatan KGP sehingga menjadi kurang bayar pajak penghasilan badan termasuk denda bunga sebesar Rp8.966. Pada bulan Maret 2021, KGP mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal 26 Februari 2026, KGP belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Hasil Pemeriksaan Pajak

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

30. INCOME TAX EXPENSE (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal (continued)

Subsidiaries

IIP

In January 2025, IIP received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") from the Tax Office pertaining to corporate income tax for fiscal year 2023. The reported taxable income of IIP for fiscal year 2023 amounting to Rp7,228 was corrected to become Rp38,353, and accordingly IIP incurred underpayments of corporate income tax including the related penalty totalling Rp6,996 which previously was overpaid amounting to Rp539. On February 10, 2025, IIP filed an objection to DGT on the said assessment, after settling all of the underpayment. In December 2025, DGT issued tax decision letter which accepted all of the objections from IIP which resulting overpayment of Rp430. IIP has received the refund amounting to Rp7,426 and the remaining Rp109 was charged to current year profit or loss.

KGP

In October 2019, KGP received SKPKB from the Tax Office pertaining to corporate income tax for fiscal year 2015. The reported tax loss of KGP for fiscal year 2015 amounting to Rp88,532 was corrected to become taxable income amounting to Rp372,699, and accordingly KGP incurred underpayments of corporate income including the related penalty totalling Rp27,126. On January 20, 2020, KGP filed an objection to DGT on the said assessment, after settling all of the underpayment. Subsequently in January 2021, DJP issued tax decision letter which rejected part of the objection from KGP to become underpayments including the related penalty amounting to Rp8,966. In March 2021, KGP filed an appeal to Tax Court on the said objection decision. Up to February 26, 2026, KGP has not received decision from Tax Court.

Tax Assessment Results

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX EXPENSE (continued)*

Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan) / *Tax Assessment Results (continued)*

Hasil pemeriksaan dan SKP yang dikeluarkan Kantor Pajak adalah sebagai berikut:

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office are as follows:

Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Berdasarkan Jumlah yang Dilaporkan / *Claims for Income Tax Refund Based on the Reported Amounts*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang Dilaporkan/ *Amounts Reported*	Jumlah yang Disetujui oleh Kantor Pajak/ *Amounts Approved by Tax Office*	Jumlah yang Dibebankan pada Laba Rugi/ *Amounts Charged to Profit or Loss*	Jumlah Keberatan, Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts Appealed, Including Interests and Penalties*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*					
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*					
Pasal 29/*Article 29*	2023	26.463	26.336	127	-
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/*Year Ended December 31, 2024*					
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*					
Pasal 29/*Article 29*	2023	22.400	22.120	280	-
	2022	555	555	-	-

Tambahan Liabilitas Pajak yang Dibebankan oleh Kantor Pajak / *Additional Tax Liabilities Imposed by the Tax Office*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah Tambahan Liabilitas Pajak Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts of Additional Tax Liabilities Including Interests and Penalties*	Jumlah yang Dibebankan pada Laba Rugi/ *Amounts Charged to Profit or Loss*	Jumlah Keberatan, Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts Appealed, Including Interests and Penalties*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*				
Perusahaan/*The Company*				
Pajak penghasilan/*Income tax*				
Pasal 4(2)/*Article 4(2)*	2022	56	56	-
Pasal 21/*Article 21*	2022	22	22	-
Pasal 23/*Article 23*	2022	304	304	-
Pasal 29/*Article 29*	2022	4.056	4.056	-
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Pajak penghasilan/*Income tax*				
Pasal 4(2)/*Article 4(2)*	2020	189	189	-
Pasal 21/*Article 21*	2023	414	414	-
	2020	468	468	-
Pasal 22/*Article 22*	2023	37	37	-
Pasal 23/*Article 23*	2023	46	46	-
	2020	108	108	-
Pasal 29/*Article 29*	2023	6.996	-	6.996
	2020	1.852	15	1.837
Pajak pertambahan nilai/*Value added tax*	2023	605	605	-
	2020	556	15	541

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX EXPENSE (continued)*

Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan) / *Tax Assessment Results (continued)*

Tambahan Liabilitas Pajak yang Dibebankan oleh Kantor Pajak (lanjutan) / *Additional Tax Liabilities Imposed by the Tax Office (continued)*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah Tambahan Liabilitas Pajak Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts of Additional Tax Liabilities Including Interests and Penalties*	Jumlah yang Dibebankan pada Laba Rugi/ *Amounts Charged to Profit or Loss*	Jumlah Keberatan Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts Appealed, Including Interests and Penalties*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/*Year Ended December 31, 2024*				
Perusahaan/*The Company*				
Pajak penghasilan/*Income tax*				
Pasal 4(2)/*Article 4(2)*	2019	43	43	-
Pasal 15/*Article 15*	2019	3	3	-
Pasal 21/*Article 21*	2019	39	39	-
Pasal 23/*Article 23*	2019	248	248	-
Pasal 29/*Article 29*	2019	3.406	3.406	-
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Pajak penghasilan/*Income tax*				
Pasal 4(2)/*Article 4(2)*	2021	230	230	-
	2020	57	57	-
	2019	620	620	-
Pasal 15/*Article 15*	2023	49	49	-
	2020	61	61	-
Pasal 21/*Article 21*	2023	17	17	-
	2022	19	19	-
	2021	474	474	-
	2020	773	773	-
	2019	1.307	1.307	-
Pasal 22/*Article 22*	2019	108	108	-
Pasal 23/*Article 23*	2023	12	12	-
	2021	29	29	-
	2020	560	560	-
	2019	1.680	1.680	-
Pajak pertambahan nilai/*Value added tax*	2023	22	22	-
	2021	91	91	-
	2020	852	852	-
	2019	1.229	1.229	-

Penghasilan Kena Pajak / *Taxable Income*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang Dilaporkan/ *Amount Reported*	Jumlah yang Dikoreksi/ *Amount of Corrections*	Jumlah Setelah Koreksi/ *Amount as Corrected*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*				
Perusahaan/*The Company*				
Penghasilan kena pajak/*Taxable income*	2022	1.507.687	12.809	1.520.496
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Penghasilan kena pajak/*Taxable income*	2023	323.323	39.103	362.426
	2020	14.166	6.389	20.555

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX EXPENSE (continued)

Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tax Assessment Results (continued)

Penghasilan Kena Pajak (lanjutan)

Taxable Income (continued)

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang Dilaporkan/ *Amount Reported*	Jumlah yang Dikoreksi/ *Amount of Corrections*	Jumlah Setelah Koreksi/ *Amount as Corrected*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/*Year Ended December 31, 2024*				
Perusahaan/*The Company*				
Penghasilan kena pajak/*Taxable income*	2019	530.905	9.483	540.388
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Penghasilan kena pajak/*Taxable income*	2023	65.422	1.274	66.696
	2022	3.530	-	3.530

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Berbagai negara telah memberlakukan atau bermaksud memberlakukan undang-undang perpajakan untuk mematuhi aturan model Pilar Dua, termasuk Indonesia. Grup berada dalam lingkup PMK 136/2024, yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian 2024 tetapi mungkin akan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup mulai 1 Januari 2025 dan seterusnya.

PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%. PMK 136/2024 menetapkan mekanisme untuk menentukan entitas mana (atau entitas-entitas mana) dalam Grup PMN yang harus menerapkan pajak tambahan tersebut dan porsi pajak yang dibebankan kepada setiap entitas terkait.

Aturan model Pilar Dua adalah kompleks dan Grup sedang dalam proses untuk mengestimasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan konsolidasian, jika ada. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Grup tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pillar Two Income Taxes

Various countries have enacted or intend to enact tax legislation to comply with Pillar Two model rules, including Indonesia. The Group is within the scope of PMK 136/2024, which did not impact 2024 consolidated financial statements but may impact the Group's consolidated financial statements from January 1, 2025 onward.

PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNEs") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate. PMK 136/2024 sets out the mechanics for determining which entity (or entities) in an MNE Group should apply the top-up tax and the portion of such tax that is charged to each relevant entity.

The Pillar Two model rules are complex and the Group is still in the process of assessing potential impact to the consolidated financial statements, if any. Based on currently available information, the Group does not expect any material impact to the consolidated financial statements.

31. LABA PER SAHAM / *31. EARNINGS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Details of profit per share computation are as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham/ *Weighted Average Number of Shares*	Laba Per Saham (Angka Penuh)/ *Profit per Share (Full Amount)*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025	2.067.904	15.501.310.000	133	*Year Ended December 31, 2025*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	1.549.914	15.501.310.000	100	*Year Ended December 31, 2024*

32. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI / *32. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses*		
	2025	2024	2025	2024	
Penjualan Barang					***Sales of Goods***
Entitas Induk (Tidak Langsung)					*Parent (Indirect)*
ISM	127	128	*)	*)	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
ICBP	4.123.121	3.504.728	19,6%	21,9%	*ICBP*
PT Indomarco Adi Prima	1.319.039	998.932	6,3%	6,3%	*PT Indomarco Adi Prima*
PT Indolakto	434.985	369.269	2,1%	2,3%	*PT Indolakto*
PT Indofood Fortuna Makmur	287.787	246.689	1,4%	1,5%	*PT Indofood Fortuna Makmur*
Lain-lain	664	3.235	*)	*)	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Indomarco Prismatama	1.060.178	724.371	5,0%	4,5%	*PT Indomarco Prismatama*
PT Inti Cakrawala Citra	824.738	424.368	3,9%	2,7%	*PT Inti Cakrawala Citra*
Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., China ("SRIT")	79.946	1.507.260	0,4%	9,4%	*Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., China ("SRIT")*
PT Lion Superindo	77.736	48.728	0,4%	0,3%	*PT Lion Superindo*
PT Megah Daya Inti Harapan	48.502	-	0,2%	-	*PT Megah Daya Inti Harapan*
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	47.888	45.630	0,2%	0,3%	*PT Nippon Indosari Corpindo Tbk*
Lain-lain	742	642	*)	*)	*Others*
Entitas Asosiasi					*Associate*
PT Indoagri Daitocacao	1.130	962	*)	*)	*PT Indoagri Daitocacao*
Total	**8.306.583**	**7.874.942**	**39,5%**	**49,2%**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

32. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
Pembelian Bahan Kemasan					***Purchases of Packaging Materials***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
ICBP	97.647	84.265	0,6%	0,8%	*ICBP*
PT Surya Rengo Containers	45.015	52.391	0,3%	0,5%	*PT Surya Rengo Containers*
PT Inti Abadi Kemasindo	8.385	6.928	0,1%	0,1%	*PT Inti Abadi Kemasindo*
Total	**151.047**	**143.584**	**1,0%**	**1,4%**	***Total***
Perolehan Jasa, Alat Transportasi dan Suku Cadang					***Procurement of Services, Transportation Equipment and Spare Parts***
Entitas Induk (Langsung)					*Parent (Direct)*
IFAR	5.236	4.422	0,7%	0,6%	*IFAR*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Samudra Sukses Makmur	3.201	3.381	*)	*)	*PT Samudra Sukses Makmur*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Indomobil Prima Niaga	84.503	73.051	0,5%	0,7%	*PT Indomobil Prima Niaga*
PT Seino Indomobil Logistics	19.305	11.941	0,1%	0,1%	*PT Seino Indomobil Logistics*
PT Wahana Inti Selaras	16.069	46.147	0,1%	0,4%	*PT Wahana Inti Selaras*
PT Rimba Mutiara Kusuma	12.966	10.401	2,5%	2,3%	*PT Rimba Mutiara Kusuma*
PT Indotraktor Utama	11.825	-	0,1%	-	*PT Indotraktor Utama*
PT Indomobil Prima Energi	10.519	1.119	0,1%	*)	*PT Indomobil Prima Energi*
PT Hino Motors Sales Indonesia	3.578	5.951	*)	0,1%	*PT Hino Motors Sales Indonesia*
Lain-lain	2.826	536	*)	*)	*Others*
Entitas Asosiasi					*Associate*
PT Prima Sarana Mustika	6.773	13.624	*)	0,1%	*PT Prima Sarana Mustika*
Total	**176.801**	**170.573**	**4,1%**	**4,3%**	***Total***
Royalti					***Royalty***
Entitas Induk (Tidak Langsung)					*Parent (Indirect)*
ISM	**10.830**	**7.896**	**2,1%**	**1,7%**	*ISM*
Jasa Pompa					***Pump Services***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Party*
PT Sarana Tempa Perkasa	**11.802**	**8.606**	**2,2%**	**1,9%**	*PT Sarana Tempa Perkasa*
Sewa					***Leases***
Entitas Asosiasi					*Associate*
PT Aston Inti Makmur	42.429	41.317	0,3%	0,4%	*PT Aston Inti Makmur*
Pihak Berelasi Lainnya	5.582	6.740	*)	0,1%	*Other Related Parties*
Total	**48.011**	**48.057**	**0,3%**	**0,5%**	**Total**
Asuransi					***Insurance***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Asuransi Central Asia	20.098	19.290	0,1%	0,2%	*PT Asuransi Central Asia*
PT Indosurance Broker Utama	2.590	3.150	*)	*)	*PT Indosurance Broker Utama*
Total	**22.688**	**22.440**	**0,1%**	**0,2%**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

32. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses*		
	2025	2024	2025	2024	
Penghasilan Operasi Lainnya					***Other Operating Income***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
ICBP	**5.543**	**7.368**	**2,4%**	**2,3%**	*ICBP*
Penghasilan Keuangan					***Finance Income***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Bank Ina Perdana Tbk	**56.408**	**55.804**	**18,7%**	**23,7%**	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Beban Keuangan					***Finance Costs***
Entitas Induk (Langsung)					*Parent (Direct)*
IFAR	13.670	18.464	2,4%	3,3%	*IFAR*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Purwa Wana Lestari	15.084	26.302	2,7%	4,7%	*PT Purwa Wana Lestari*
PT Gapura Usahatama	-	8.110	-	1,4%	*PT Gapura Usahatama*
Total	**28.754**	**52.876**	**5,1%**	**9,4%**	***Total***

Saldo terkait atas piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The related trade receivables arising from the above-mentioned sales transactions are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	2025	2024	2025	2024	
Piutang Usaha					***Trade Receivables***
Dalam Rupiah					In Rupiah
Entitas Induk (Tidak Langsung)					*Parent (Indirect)*
ISM	34	-	*)	-	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Indomarco Adi Prima	143.896	117.074	0,3%	0,3%	*PT Indomarco Adi Prima*
ICBP	30.367	38.436	0,1%	0,1%	*ICBP*
PT Indolakto	23.849	36.870	0,1%	0,1%	*PT Indolakto*
Lain-lain	16	1.158	*)	*)	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Indomarco Prismatama	194.997	130.128	0,5%	0,3%	*PT Indomarco Prismatama*
PT Inti Cakrawala Citra	158.686	107.726	0,4%	0,3%	*PT Inti Cakrawala Citra*
PT Lion Superindo	12.300	10.605	*)	*)	*PT Lion Superindo*
Lain-lain	15.397	6.605	*)	*)	*Others*
Sub-total	579.542	448.602	1,4%	1,1%	*Sub-total*
Dalam Dolar AS					*In US Dollar*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Party*
SRIT	-	50.496	-	0,1%	*SRIT*
Total	**579.542**	**499.098**	**1,5%**	**1,2%**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

32. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sedangkan saldo terkait atas utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut:

32. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

While the related trade payables arising from the above-mentioned purchases of goods and services are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabiltas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	2025	2024	2025	2024	
Utang Usaha					***Trade Payables***
Dalam Rupiah					*In Rupiah*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Surya Rengo Containers	7.268	15.049	0,1%	0,1%	*PT Surya Rengo Containers*
Lain-lain	5.920	5.345	*)	*)	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Rimba Mutiara Kusuma	15.972	23.781	0,1%	0,2%	*PT Rimba Mutiara Kusuma*
PT Wahana Inti Selaras	8.041	6.319	0,1%	*)	*PT Wahana Inti Selaras*
PT Sarana Tempa Perkasa	8.543	4.226	0,1%	*)	*PT Sarana Tempa Perkasa*
PT Indomobil Prima Energi	7.866	925	0,1%	*)	*PT Indomobil Prima Energi*
PT Indomobil Prima Niaga	515	5.291	*)	*)	*PT Indomobil Prima Niaga*
Lain-lain	2.436	262	*)	*)	*Others*
Total	**56.561**	**61.198**	**0,5%**	**0,3%**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

Grup juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti penempatan dana pada rekening bank (Catatan 5), penjualan tanah (Catatan 13), pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Piutang Pihak Berelasi", "Liabilitas Jangka Pendek - Liabilitas Kontrak" dan "Liabilitas Jangka Panjang - Utang Pemegang Saham dan Pihak Berelasi Lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group also has several non-trade transactions with related parties, such as fund placement in cash in bank (Note 5), sale of land (Note 13), inter-company loans and other charges. The related balances arising from these transactions are presented as part of "Non-current Assets - Due from Related Parties", "Current Liabilities - Contract Liabilities" and "Non-current Liabilities - Due to Shareholder and Other Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position. The details of these accounts are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	2025	2024	2025	2024	
Aset Lancar - Kas dan Setara Kas					***Current Assets - Cash and Cash Equivalents***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Bank Ina Perdana Tbk					*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Dalam Rupiah	1.822.760	983.199	4,4%	2,6%	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS	75.596	22.609	0,2%	0,1%	*In US Dollar*
Total	**1.898.356**	**1.005.808**	**4,6%**	**2,7%**	***Total***
Aset Tidak Lancar - Piutang Pihak Berelasi					***Non-current Assets - Due from Related Parties***
Entitas Sepengendali	242	901	*)	*)	*Entities Under Common Control*
Pihak Berelasi Lainnya	180	191	*)	*)	*Other Related Parties*
Entitas Asosiasi	-	205	*)	*)	*Associate*
Total	**422**	**1.297**	***)**	***)**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

32. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabiltas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	2025	2024	2025	2024	
Liabilitas Jangka Pendek - Liabilitas Kontrak					***Current Liabilities - Contract Liabilities***
Dalam Rupiah					*In Rupiah*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Indofood Fortuna Makmur	7.062	4.639	*)	*)	*PT Indofood Fortuna Makmur*
ICBP	5.470	4.488	*)	*)	*ICBP*
PT Indomarco Adi Prima	-	7.630	-	0,1%	*PT Indomarco Adi Prima*
Lain-lain	57	-	*)	-	*Others*
Pihak berelasi lainnya					*Other related parties*
SRIT	1.168	-	*)	-	*SRIT*
Total	**13.757**	**16.757**	***)**	**0,1%**	***Total***
Liabilitas Jangka Panjang - Utang Pemegang Saham dan Pihak Berelasi Lain					***Non-current Liabilities - Due to Shareholder and Other Related Parties***
Dalam Rupiah					*In Rupiah*
Entitas Induk (Langsung)					*Parent (Direct)*
IFAR	165.000	195.000	1,1%	1,5%	*IFAR*
Entitas Induk (Tidak Langsung)					*Parent (Indirect)*
ISM	119.684	107.478	0,8%	0,8%	*ISM*
Entitas Sepengendali	44	277	*)	*)	*Entities Under Common Control*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Purwa Wana Lestari	135.799	434.143	0,9%	3,3%	*PT Purwa Wana Lestari*
PT Asuransi Central Asia	4.993	5.473	*)	*)	*PT Asuransi Central Asia*
Lain-lain	11.525	4.388	0,1%	*)	*Others*
Entitas Asosiasi					*Associate*
PT Prima Sarana Mustika	37.058	24.586	0,2%	0,2%	*PT Prima Sarana Mustika*
AIM	-	5	-	*)	*AIM*
Sub-total	474.103	771.350	3,1%	5,8%	*Sub-total*
Dalam Dolar Singapura					*In Singapore Dollar*
Entitas Induk (Langsung)	1.216	991	*)	*)	*Parent (Direct)*
Total	**475.319**	**772.341**	**3,1%**	**5,8%**	***Total***

*) Tidak berarti - kurang dari 0,1%./*Not meaningful - less than 0.1%.*

Utang kepada PT Purwa Wana Lestari ("PWL"), pemegang saham nonpengendali MCP, merupakan pinjaman tanpa jaminan (*collateral-free*) yang diperoleh MCP dan entitas anak, dikenakan bunga pada tingkat suku bunga komersial.

The above amount due to PT Purwa Wana Lestari ("PWL"), the non-controlling shareholders of MCP, represent the unsecured loans obtained by MCP and subsidiaries, are charged at the commercial interest rates.

Perusahaan memiliki pinjaman dari IFAR dengan fasilitas sebesar Rp800.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah. Pinjaman ini dikenakan bunga yang merujuk ke pasar dan akan jatuh tempo pada bulan November 2029.

The Company has a loan from IFAR with total facility of Rp800,000, which was used to refinance its Bonds and Sukuk Ijarah*. This loan is charged with market interest rate and will mature in November 2029.*

Pada bulan Juni 2018, Perusahaan memeroleh tambahan fasilitas pinjaman dari IFAR sebesar Rp500.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pasar dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2028.

In June 2018, the Company obtained additional its credit facility from IFAR amounting to Rp500,000, which was used to finance its working capital. This loan is charged with market interest rate and will mature in July 2028.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

Variabel	Kenaikan/ (Penurunan)/ *Increase/(Decrease)*	(Penurunan)/Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *(Decrease)/Increase in Profit Before Tax*	*Variable*
31 Desember 2025			*December 31, 2025*
Tingkat suku bunga mengambang	50/(50) basis poin/ *basis points*	(Rp13.928)/Rp13.928	*Floating interest rate*
31 Desember 2024			*December 31, 2024*
Tingkat suku bunga mengambang	50/(50) basis poin/ *basis points*	(Rp17.624)/Rp17.624	*Floating interest rate*

Risiko Mata Uang

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Grup mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Mata Uang (lanjutan)

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Foreign Currency Risk (continued)

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the change of exchange rate of Rupiah against US Dollar is as follows:

Variabel / *Variable*	Kenaikan/ (Penurunan)/ *Increase/(Decrease)*	(Penurunan)/Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *(Decrease)/Increase in Profit Before Tax*
31 Desember 2025 / *December 31, 2025*		
Tingkat suku bunga mengambang / *Floating interest rate*	10%/(10%)	Rp192.209/(Rp192.209)
31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		
Tingkat suku bunga mengambang / *Floating interest rate*	10%/(10%)	Rp167.619/(Rp167.619)

Risiko Harga Komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian MKS, yang marjin labanya atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga MKS (yang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pabrik penyulingan untuk memproduksi minyak dan lemak nabati) meningkat dan Grup tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas tersebut.

Kebijakan Grup adalah untuk meningkatkan swasembada MKS dalam proses penyulingan untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its purchases of CPO where the profit margin on sales of its finished products may be affected if the cost of CPO (which is the main raw materials used in the refinery factories to produce edible oil and fats products) increases and the Group is unable to pass such cost increases to its customers.

For the year ended December 31, 2025, the Group's policy is that no hedging in the said commodity price risk shall be undertaken.

The Group's policy is to increase its self-sufficiency in supply of CPO for the refinery operations to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari penempatan rekening koran dan deposito pada bank, piutang usaha, dan kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from placement of current accounts and deposits in the banks, trade receivables, and the credits granted to the customers and plasma farmers.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Untuk penjualan lokal, Grup memberikan jangka waktu kredit antara 1 sampai dengan 35 hari dari tanggal penerbitan faktur. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, yaitu dengan meminta sub-distributor untuk memberikan jaminan bank (*bank guarantees*). Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2k dan 14, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh entitas-entitas anak yang menunggu pendanaan dari bank.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

For domestic sales, the Group may grant its customers credit terms from 1 to 35 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as, requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2k and 14, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self funded by the subsidiaries awaiting banks' funding.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit beserta bunga pada bank, pinjaman pupuk, serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Grup secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasikan kesempatan melakukan penggalangan dana, yang mencakup utang bank dan pasar modal.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables (continued)

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments and the related interests to the banks, advances for fertilizers, and other agriculture supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loans and equity market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments, which include the related interest charges:

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	Total/*Total*	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ *Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More Than 5 Years*	
Pada tanggal 31 Desember 2025					***As at December 31, 2025***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang bank jangka pendek	6.743.732	6.743.732	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	1.332.279	1.332.279	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	231.474	231.474	-	-	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	282.389	282.389	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	357.474	357.474	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Liabilitas sewa	199.669	174.132	25.537	-	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	2.863.928	2.465.508	398.420	-	*Long-term bank loans*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	544.885	194.971	349.914	-	*Due to shareholder and other related parties*
Pada tanggal 31 Desember 2024					***As at December 31, 2024***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang bank jangka pendek	6.100.438	6.100.438	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	877.299	877.299	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	335.203	335.203	-	-	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	419.642	419.642	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	325.783	325.783	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Liabilitas sewa	103.188	39.583	63.605	-	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	2.146.192	357.876	1.788.316	-	*Long-term bank loans*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	916.343	185.266	731.077	-	*Due to shareholder and other related parties*

Perubahan Liabilitas atas Aktivitas Pendanaan

Changes in Liabilities from Financing Activities

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Beban Tangguhan atas Utang Bank/ *Deferred Charges Bank Loan*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025						***Year ended December 31, 2025***
Utang bank jangka pendek	5.843.941	644.101	-	-	6.488.042	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.927.304	784.073	1.335	-	2.712.712	*Long-term bank loans*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	772.341	(328.344)	-	31.322	475.319	*Due to shareholder and other related parties*
Liabilitas sewa	103.188	(291.601)	-	388.082	199.669	*Lease liabilities*
Total	**8.646.774**	**808.229**	**1.335**	**419.404**	**9.875.742**	***Total***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Perubahan Liabilitas atas Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

Changes in Liabilities from Financing Activities (continued)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Beban Tangguhan atas Utang Bank/ *Deferred Charges Bank Loan*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024						***Year ended December 31, 2024***
Utang bank jangka pendek	5.649.000	194.941	-	-	5.843.941	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.147.052	(220.126)	378	-	1.927.304	*Long-term bank loans*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	1.071.465	(267.470)	-	(31.654)	772.341	*Due to shareholder and other related parties*
Liabilitas sewa	130.535	(47.667)	-	20.320	103.188	*Lease liabilities*
Total	**8.998.052**	**(340.322)**	**378**	**(11.334)**	**8.646.774**	***Total***

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

Instrumen Keuangan

Financial Instruments

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Setelah pengakuan awal, piutang plasma dan pinjaman jangka panjang kepada karyawan yang tidak dikenakan bunga disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat diskonto tahunan yang digunakan berkisar antara 5,67% sampai 7,92% (2024: antara 7,00% sampai 8,24% per tahun) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Subsequent to initial recognition, plasma receivables and long-term loans to employees, which are non-interest bearing, were presented at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending. The applied annual discount rates were ranging from 5.67% to 7.92% (2024: from 7.00% to 8.24% per annum) for the year ended December 31, 2025.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, serta utang bank jangka pendek, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other non-current financial assets, trade and other payables, accrued expenses, and short-term bank loans, reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dan utang pemegang saham dan pihak berelasi lain dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

The carrying amounts of long-term bank loans and due to shareholder and other related parties with floating interest rates are approximately at their fair values as they are re-priced frequently.

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

34. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Informasi Nilai Wajar

Fair Value Information

Tabel berikut menunjukkan hierarki pengukuran nilai wajar berulang dari aset Grup:

The following table provides the recurring fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

	Total	Harga kuotasian pada pasar aktif untuk aset yang identik (*Level* 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	*Input* signifikan yang dapat diobservasi (*Level* 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	*Input* signifikan yang tidak dapat diobservasi (*Level* 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Aset biologis - HTI	259.745	-	-	259.745	*Biological assets - timber plantations*
Aset biologis - produk agrikultur	1.034.743	-	443.864	590.879	*Biological assets - agricultural produce*
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Aset biologis - HTI	315.766	-	-	315.766	*Biological assets - timber plantations*
Aset biologis - produk agrikultur	1.132.115	-	598.720	533.395	*Biological assets - agricultural produce*

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during year ended December 31, 2025 and 2024.

35. INFORMASI SEGMEN

35. SEGMENT INFORMATION

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi dilaporkan sebagai berikut:

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Segmen Perkebunan

Segmen Perkebunan melakukan kegiatan usaha dalam pengembangan dan pemeliharaan terkait tanaman produktif utama, yaitu kelapa sawit, karet, tebu dan HTI, dengan sebagian kecil kakao, kelapa, teh, dan agroforestri serta aktivitas usaha lainnya yang berkaitan dengan pengolahan hasil perkebunan menjadi barang jadi, dan aktivitas pemasaran dan penjualan terkait.

Plantations Segment

Plantations segment is involved in the development and maintenance of primary bearer plants, such as oil palm, rubber, sugar cane and timber plantations with small portion of cocoa, coconut, tea plantations and agroforestry, and other business activities relating to processing of the produce into finished goods, and the related marketing and selling activities.

Segmen Minyak dan Lemak Nabati

Segmen Minyak dan Lemak Nabati memproduksi, memasarkan, dan menjual minyak nabati, margarin, lemak nabati dan produk terkait lainnya.

Edible Oil and Fats Segment

Edible Oil and Fats segment produces, markets, and sells edible oil, margarine, fats and other related products.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen Operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Grup (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue, profit, certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	Perkebunan/ *Plantations*	Minyak dan Lemak Nabati/ *Edible Oil and Fats*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025					***Year Ended December 31, 2025***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan					***Revenue from contracts with customers***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	6.075.829	14.981.075	-	21.056.904	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	8.383.990	14.864	(8.398.854)	-	*Inter-segment sales*
Total	**14.459.819**	**14.995.939**	**(8.398.854)**	**21.056.904**	***Total***
Laba usaha segmen dilaporkan	3.355.353	702.234	121.598	4.179.185	*Reportable segment operating profit*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(260.563)	*Unallocated net finance costs*
Beban operasi lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(181.274)	*Unallocated net other operating expense*
Beban pajak penghasilan				(916.091)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				**2.821.257**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	1.386.524	251.579	-	1.638.103	*Capital expenditures*
Depresiasi dan amortisasi	1.301.959	159.807	-	1.461.766	*Depreciation and amortization*
Aset dan Liabilitas					***Assets and Liabilities***
Aset segmen dilaporkan	33.509.098	8.302.344	(3.121.559)	38.689.883	*Reportable segment assets*
Goodwill	2.210.034	-	-	2.210.034	*Goodwill*
Pajak dibayar di muka				189.072	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan				260.642	*Deferred tax assets*
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak				26.754	*Claims for tax refund and tax assessments under appeal*
Aset Grup				**41.376.385**	***Group's Assets***
Liabilitas segmen dilaporkan	5.560.411	1.841.792	(3.097.488)	4.304.715	*Reportable segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.501.553	*Unallocated liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan				545.238	*Deferred tax liabilities*
Utang pajak				430.205	*Taxes payable*
Liabilitas Grup				**14.781.711**	***Group's Liabilities***

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Operasi (lanjutan)

Operating Segments (continued)

	Perkebunan/ *Plantations*	Minyak dan Lemak Nabati/ *Edible Oil and Fats*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024					***Year Ended December 31, 2024***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan					***Revenue from contracts with customers***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.628.415	12.339.389	-	15.967.804	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	8.328.707	-	(8.328.707)	-	*Inter-segment sales*
Total	**11.957.122**	**12.339.389**	**(8.328.707)**	**15.967.804**	***Total***
Laba usaha segmen dilaporkan	3.124.369	683.019	(129.207)	3.678.181	*Reportable segment operating profit*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(325.219)	*Unallocated net finance costs*
Penghasilan operasi lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(367.858)	*Unallocated net other operating income*
Beban pajak penghasilan				(801.454)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				**2.183.650**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	1.247.586	16.770	-	1.264.356	*Capital expenditures*
Depresiasi dan amortisasi	1.284.792	157.308	-	1.442.100	*Depreciation and amortization*
Penurunan nilai aset tetap	296.164	-	-	296.164	*Impairment of fixed assets*
Aset dan Liabilitas					***Assets and Liabilities***
Aset segmen dilaporkan	29.785.197	7.664.888	(3.120.038)	34.330.047	*Reportable segment assets*
Goodwill	2.210.034	-	-	2.210.034	*Goodwill*
Pajak dibayar di muka				349.966	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan				284.149	*Deferred tax assets*
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak				73.633	*Claims for tax refund and tax assessments under appeal*
Aset Grup				**37.247.829**	***Group's Assets***
Liabilitas segmen dilaporkan	4.714.419	2.061.703	(2.980.233)	3.795.889	*Reportable segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				8.400.388	*Unallocated liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan				591.936	*Deferred tax liabilities*
Utang pajak				472.181	*Taxes payable*
Liabilitas Grup				**13.260.394**	***Group's Liabilities***

Informasi Geografis

Geographic Information

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2025	2024	
Negara			***Country***
Indonesia	19.914.756	13.747.974	*Indonesia*
Singapura	386.015	285.410	*Singapore*
China	202.176	1.567.164	*China*
Nigeria	156.719	98.753	*Nigeria*
Timor Leste	130.410	98.962	*Timor Leste*
India	99.464	-	*India*
Filipina	42.944	20.204	*Philippines*
Jerman	25.212	36.269	*Germany*
Ghana	20.833	5.747	*Ghana*
Papua Nugini	19.260	15.591	*Papua New Guinea*
Haiti	15.929	51.016	*Haiti*
Lain-lain	43.186	40.714	*Others*
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**21.056.904**	**15.967.804**	***Total sales per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

36. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

a. Komitmen Belanja Modal

Jumlah dan Realisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki total kontrak pembelian aset tetap dan pengembangan tanaman perkebunan senilai Rp1.081.474 dan US$216.681 (2024: Rp949.373 dan US$560.724).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, jumlah yang direalisasi dari nilai kontrak di atas adalah sebesar Rp518.185 dan US$65.303 (2024: Rp395.981 dan US$411.563).

b. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki komitmen penjualan untuk menyerahkan karet dan inti kelapa sawit sebanyak 10.251 ton (2024: karet, inti kelapa sawit dan produk turunannya dan kokoa sebanyak 12.871 ton) dan benih kelapa sawit sebanyak 41.064 benih (2024: 65.860 benih), kepada pelanggan pihak ketiga lokal dan luar negeri.

Seluruh komitmen penjualan di atas akan terealisasi setelah tanggal pelaporan.

c. Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Pada tanggal 26 Mei 2023 Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") mengeluarkan keputusan atas kasus No.15/KPPU-I/2022 terhadap beberapa produsen minyak goreng (bersama-sama disebut sebagai "Produsen Minyak Goreng") termasuk Perusahaan, yang diputuskan melanggar ketentuan Pasal 19 huruf C Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, dan dikenakan denda terhadap Perusahaan sebesar Rp40.887 yang telah dicatat sebagai beban penyisihan atas denda dan disajikan sebagai bagian dari Beban Operasi Lain pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital Expenditures Commitments

Total and Realized Amounts

Until December 31, 2025 the Group has total contracts to acquire fixed assets and development of plantations totaling Rp1,081,474 and US$216,681 (2024: Rp949,373 and US$560,724).

Until December 31, 2025, the amount realized from the above-mentioned contract values was Rp518,185 and US$65,303 (2024: Rp395,981 and US$411,563).

b. Sales Commitments

As of December 31, 2025, the Group has sales commitments to deliver rubber and palm kernel of approximately 10,251 tonnes (2024: rubber, palm kernel and its derivatives products and cocoa of approximately 12,871 tonnes) and oil palm seeds of 41,064 seeds (2024: 65,860 seeds), to third parties local and overseas customers.

All of the above sales commitment will be realized after the reporting date.

c. Decision from the Business Competition Supervisory Commission

*On May 26, 2023, Business Competition Supervisory Commission (*Komisi Pengawas Persaingan Usaha *or* "KPPU"*) has issued a decision on case No. 15/KPPU-I/2022, whereby several edible oil producers (together, the "Edible Oil Producers"), including the Company, were convicted for violation of Article 19 letter C of Law No. 5, Year 1999 regarding Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, and penalized the Company amounted to Rp40,887, which was recorded as a provision for the penalty and presented as part of Other Operating Expenses in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year ended December 31, 2023.*

36. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (lanjutan)

Terhadap keputusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 9 Juni 2023. Sesuai dengan syarat pengajuan keberatan, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Ina Perdana Tbk kepada KPPU sebesar 20% dari nilai denda ke KPPU atau senilai Rp8.177.

Pada tanggal 16 Mei 2024, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan putusan yang menerima keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Salinan putusan ini telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 21 Mei 2024. Kemudian pada tanggal 28 Mei 2024, KPPU mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut dan pada tanggal 12 Juni 2024, Perusahaan telah mengajukan kontra memori kasasi terhadap memori kasasi KPPU tersebut.

Selanjutnya Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi yang diajukan KPPU tersebut sebagaimana diuraikan dalam putusan dari Mahkamah Agung Nomor 85 K/Pdt.Sus-KPPU/2025, yang salinan putusannya telah diterima oleh Perusahaan pada bulan April 2025. Dengan demikian maka putusan atas perkara tersebut telah berkekuatan hukum tetap, dan Perusahaan dinyatakan tidak terbukti melanggar ketentuan Pasal 19 huruf C Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Penyisihan sebesar Rp40.887 yang dibukukan oleh Perusahaan pada tahun 2023 telah dibalik seluruhnya dan dicatat sebagai pembalikan beban penyisihan atas denda dan disajikan sebagai bagian dari Penghasilan Operasi Lain pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Decision from the Business Competition Supervisory Commission (continued)

Against such KPPU *decision, the Company, filed its appeal through Central Jakarta District Court on June 9, 2023. In accordance with the requirement for filing an objection, the Company has submitted a bank guarantee issued by PT Bank Ina Perdana Tbk to* KPPU *amounting to 20% of the penalty or Rp8,177.*

On May 16, 2024, the Central Jakarta District Court issued a decision letter in favor of the Company, the copy of which was received by the Company on May 21, 2024. Subsequently, on May 28, 2024, KPPU filed an application for cassation to the Supreme Court against the decision of the Central Jakarta District Court and on June 12, 2024, the Company filed a counter memorandum of cassation against KPPU's memorandum of cassation.

Furthermore, the Supreme Court has rejected the cassation application submitted by KPPU as described in its decision Number 85 K/Pdt.Sus-KPPU/2025, the copy of which was received by the Company in April 2025. Therefore, the decision on such case has final and binding, and the Company is declared not proven for violation of Article 19 letter C of Law No. 5, Year 1999 regarding Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition. The provision amounting to Rp40,887 recorded by the Company in 2023 was fully reversed and recognized as reversal of provision for the penalty and presented as part of Other Operating Income in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year ended December 31, 2025.

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Foreign Currencies (Full Amounts)*	**Setara dengan Jutaan Rupiah/ *Equivalent Amount in Millions Rupiah***	
Aset Lancar			*Current Assets*
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	113.162.077	1.899.086	*In US Dollar*
Dalam Dolar Singapura	63.382	828	*In Singapore Dollar*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Dalam Dolar AS	803.137	13.478	*In US Dollar*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dalam Dolar AS	1.300.983	21.833	*In US Dollar*
Dalam Dolar Singapura	435	6	*In Singapore Dollar*
Total Aset Keuangan dalam Mata Uang Asing		**1.935.231**	***Total Financial Assets in Foreign Currencies***
Liabilitas Jangka Pendek			*Current Liabilities*
Utang usaha			*Trade payables*
Dalam Dolar AS	676.302	11.350	*In US Dollar*
Dalam Euro	48.079	950	*In Euro*
Dalam Dolar Singapura	25.201	329	*In Singapore Dollar*
Dalam Franc Swiss	186	4	*In Swiss Franc*
Utang lain-lain			*Other payables*
Dalam Euro	343.943	6.794	*In Euro*
Dalam Dolar AS	57.289	961	*In US Dollar*
Dalam Pound Sterling	1.329	30	*In Pound Sterling*
Sub-total		20.418	*Sub-total*
Liabilitas Jangka Panjang			*Non-current Liabilities*
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain			*Due to shareholder and other related parties*
Dalam Dolar Singapura	93.026	1.216	*In Singapore Dollar*
Total Liabilitas Keuangan dalam Mata Uang Asing		**21.634**	***Total Financial Liabilities in Foreign Currencies***
Aset Keuangan Neto dalam Mata Uang Asing		**1.913.597**	***Net Financial Assets in Foreign Currencies***

Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai, namun, penjualan ekspor Grup yang rata-rata berkisar 5,42% (2024: 13,90%) dari total penjualan konsolidasian, menurut pendapat manajemen, dapat memberikan lindung nilai alamiah secara terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

The Group does not engage in hedging transactions, however, the Group's export sales, which averaged about 5.42% (2024: 13.90%) of total consolidated sales, in the management opinion, can provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 26 Februari 2026:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 dan 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada NWPKL.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of February 26, 2026:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and 107: *Classification and Measurement of Financial Instruments*

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognized on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at FVOCI.

The amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: *Business Combinations Under Common Control (2025 Revision)*

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.*

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: *Presentation and Disclosure in Financial Statements*

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027 (lanjutan)

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan *(lanjutan)*

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait implementasi standar baru tersebut.

PSAK 118: *Presentation and Disclosure in Financial Statements* (continued)

The Group is currently working to identify all impacts the new standard will have on the primary financial statements and notes to the consolidated financial statements.

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau *IFRS accounting standards*.

PSAK 119: *Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures*

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK International or IFRS accounting standards.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.